

JEJAK LANGKAH 35 HARI DI DESA CERDIK PANDAI

**ASEP SAIPUL HIDAYAT, DESI FATIMAH, KAROLINA SOVIA,
INDAH JUNI PERMATASARI, NENENG ASPRIANTY
ROPI, MEDIKA REDHO FERIAN, KASIHATI
JAUZAH FARHAH, DAN SRI WAHYU DINANTI**



JEJAK LANGKAH 35 HARI DI DESA CERDIK PANDAI

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

JEJAK LANGKAH 35 HARI DI DESA CERDIK PANDAI

Asep Saipul Hidayat, dkk.



EL-MARKAZI
publish your dream with a book

JEJAK LANGKAH 35 HARI DI DESA CERDIK PANDAI

Penulis:

Asep Saipul Hidayat,
Desi Fatimah,
Karolina Sovia,
Indah Juni Permatasari,
Neneng Asprianty,
Ropi,
Medika Redho Ferian,
Kasihati,
Jauzah Farhah,
Sri Wahyu Dinanti,

Editor:

Asep Saipul Hidayat
Karolina Sovia

Desain Sampul:

Elmarkazi

Ukuran:

lv + 67 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

QRCBN 62-1641-3500-913

Cetakan Pertama:

Juni 2023

PENERBIT ELMARKAZI

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,

Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elmarkazi.com dan www.elmarkazistore.com

E-mail: elmarkazipublisher@gmail.com

Dicetak oleh Percetakan ElMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan CERPEN ini yang berjudul **“JEJAK LANGKAH 35 HARI DI DESA CERDIK PANDAI PADA BULAN RAMADHAN.**

Sholawat serta salampun kami Haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberikan Tauladan baik. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan Syafa'at dalam menuntut ilmu.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan CERPEN ini. Harapan kami dengan adanya CERPEN ini dapat lebih bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengalaman baru bagi para pembaca. Semoga ke depannya CERPEN yang telah kami buat dapat menjadi lebih baik lagi.

Kami menyadari masih banyak kekurangan yang dibuat baik sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan CERPEN ini sangat kami harapkan. Semoga CERPEN ini bisa Bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga Bermanfaat bagi kami pada khususnya.

Bengkulu, 15 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

IDENTITAS BUKU	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I INDAHNYA MENGEJAR KEMENANGAN DALAM 840 JAM.....	1
BAB II DI BALIK ISTANA DESA	12
BAB III CILOOKBA (CINTA LOKASI BARU)	20
BAB IV SEPOTONG EPISODE	31
BAB V AIR TERJUN YANG TERSEMBUNYI.....	34
BAB VI RAMADHANKU YANG BERWARNA	43
BAB VII TEMPAT BARU PENGALAMAN BARU.....	51
BAB VIII INDAHNYA KEKELUARGAAN DIRUMAH BARU	57
BAB IX MENTARI PAGI MEMBUAT SEMANGAT BERAKTIFITAS	66
BAB X KEISTIMEWAAN DIBULAN SUCI RAMADHAN	74

BAB I
INDAHNYA MENGEJAR KEMENANGAN DALAM
840 JAM

Assalamualaikum teman - teman, perkenalkan Saya Desi disini Saya akan bercerita mengenai pengalaman Saya yang menurut Saya ini menarik untuk diceritakan. Kalian tau cerita apa ? ini cerita dimana saya berada diranah orang, tempat yang sama sekali tidak saya ketahui. Saya akan tinggal dimana, saya akan bertemu dengan siapa, saya tidak tau apa yang akan saya lakukan yang pastinya itu akan saya jalani walaupun sedikit mencemaskan. Kalian tau ? ini bukan pertama kali saya meninggalkan rumah dan jauh dari orang tua. Saya sudah enam tahun meninggalkan rumah untuk sekolah jadi tolong jangan ajarkan saya apa itu arti sabar. Tapi entah kenapa kali ini saya merasa sangat berbeda, ada banyak hal yang saya temui dalam waktu satu bulan. sungguh ini sangat berkesan bagi saya. Semua ini berawal dari definisi ucapan adalah do'a. kalian tau seperti apa ? jadi gini, dulu saya pernah takjub dengan sebuah Desa, ntah desa apa saya pun tak tau itu. disaat saya pulang dari bengkulu dan waktu itu lagi turun hujan membuat Desa ini terasa sejuk sekali. Sampai Saya berkata " enak ya Desa ini, coba Saya tinggal disini pasti suasananya indah sekali. Dan tara Saya berkesempatan untuk tinggal di desa ini. Sebut saja dia dengan Desa Hijau. Desa ini merupakan desa yang terletak di sebuah kabupaten diprovinsi

Rafflesia. Ya siapa lagi kalau bukan kabupaten Seluma Alap, Desa ini sangat indah dengan hamparan sawah hijaunya. Lambaian padi yang bergoyang membuat siapapun memandangnya pasti tersenyum. Desa yang kaya akan hasil taninya pasti makmur rakyatnya.

Hari pertama tinggal di desa hijau rasanya masih canggung untuk berbaur. Saya masih ragu apakah Saya bisa bertahan atau tidak, saya lebih memilih untuk diam dari pada memulai pembicaraan, dan lucunya Saya lebih memilih untuk bicara dengan boneka dibanding dengan human. Ya saya membawa boneka ke Desa Hijau namanya “ Mak Nino”. Saya bilang dengan Mak Nino “ ayok ikut aku, kita pergi berpetualang bestie””. Sebelumnya saya tidak sendirian pergi ke Desa ini, saya pergi bersama orang asing, ya sebut saja begitu. kami bersepuluh ini sebelumnya tidak mengenal satu sama lain, kebetulan kami dari daerah yang berbeda-beda. ada Asep, Rofi, Medika, Indah, Neneng, Wahyu, Sovi, Jauzah dan Kasih. Ntah kapan mereka lahir, tiba-tiba udah ketemu aja disini dan anehnya lagi saya akan menulis cerita bersama mereka. kami berkumpul untuk berkenalan mulai dari menyebutkan Nama, Asal, Hobi, makanan favorite, alergi apa, sukanya apa bahkan dunia percintaan. Pokoknya randomlah, ya siapa tahu kan ada yang cinta lokasi. Oh iya, kayaknya yang membuat beda dari cerita kali ini adalah waktu. kami pergi ke desa ini saat menjelang bulan ramadhan sampai dengan selesai ramadhan. Kebayang gak sih gimana

canggungnya menjalani puasa kali ini. Teng tiga hari di Desa ini, Alhamdulillah kami semua sampai dibulan yang indah ini, bulan ramadhan bulan yang ditunggu-tunggu semua umat muslim. Nah lucunya saat kami sahur pertama, kami sibuk mikirin mau sahur pakai apa. grasak grusuk cari bahan, cari tutor memasak, buka youtube, buka tiktok bahkan baca-baca resep masak mak. Yah begitulah kelakuan kami, badan udah besar tapi jiwa masih tertinggal di SMP. Tapi tenang kok, kita masih bisa untuk siapin makan sahur kita. Dengan lincahnya tangan kami mengolahbahan masakkan didapur dan jadilah sebuah hidangan hangat diatas alas sebuah tikar.

Menjalani Ramadhan bersama mereka tidak seburuk seperti apa yang saya pikirkan. Mereka sangat humble dan ramah kepada siapa pun. Selain itu mereka juga anak yang baik. Hanya mereka lah yang setiap hari memuji masakkan Saya. Ntah asin, pedas, hambar mau apapun rasanya masih juga dibilang enak, gak ada komentar sedikitpun. Entah mungkin hanya menjaga perasaan Saya aja kali ya takut Saya marah. Lucu sih gabung dengan mereka. Ada yang suka bercanda, ada yang suka makan, ada yang suka tidur, ada yang ngelawak dan yang ketawa tentu saja Saya. Oh iya kalian pasti bertanya-tanya kami menggelar tikar dimana, ya pasti dirumah lah. Kami di desa ini mendapatkan tempat tinggal yang indah. Sebuah rumah sederhana yang terletak disebuah gang kecil tepatnya di Talang Camai (sebuah dusun yang terletak di ujung Desa). Rumah dengan cat berwarna hijau

dipinggir persawahan yang membuat dia sejuk sekali mengingatkan saya kepada rumah dan keluarga saya. “ Bapak, Mak rumahnya sama seperti rumah kita. Sederhana dan bercat hijau, warna favotirnya Emak” gerutu saya dalam hati. Saya paling suka masak-masak di antara teman-teman, tidak tau kenapa padahal Saya orangnya pemalas. Saya rajin masak pakis dan masak kijing (kerang sawah) karena kedua bahan ini mudah didapat dan gratis. Biasalah kami memang suka gratisan sembari menghemat uang makan kan. Yah walaupun kami tau kami tidak bisa berhemat Karena slogan kami jajan selagi masih bisa jajan. Hari-hari saya lalui dengan baik, Saya senang sekali Karena saya bisa main sepuasnya. Saya bisa kesawah, ke kebun, main mesin capit, main sepeda keliling lapangan dan senangnya lagi saya bisa mandi sungai. Ya kapan lagikan mandi sungai bareng teman-teman, mana pakai acara baju ilang lagi dibawa arus. Hahaha serulah pokoknya. Main bareng mereka tu gak akan cukup untuk saya ceritain di sini.

Sebelum memasuki bulan Ramadhan kami juga menyempatkan dan meluangkan waktu untuk kebersihan masjid bersama warga dalam rangka menyambut dan mempersiapkan ibadah bulan Ramadhan. Banyak warga yang berdatangan membantu membersihkan masjid. Jadi kami bagi-bagi tugas disini, ada yang bagian menyapu, mengepel, membenari atap yang bocor, menyikati wc dan lain sebagainya. Selesai membersihkan masjid kami main ke beberapa rumah warga untuk

menjalin silaturahmi dan berkomunikasi dengan baik. Kami diajak warga untuk mencari ikan disawah. Niat cari ikan tapi malah dapat kijing. What is a kijing ? ya sebelumnya kami tidak tau apa itu kijing, ternyata kijing adalah kerang sawah. kijing ini kalau dimasak rasanya sangat segar dan enak sekali. Masih diminggu pertama, saya sering merasa kesepian dan menyendiri. Mencoba membaringkan diri untuk memejamkan mata merehatkan pikiran sejenak. Namun saya selalu saja terjaga, saya ambil ponsel dan mencoba menelpon mak dirumah. Saya berbagi cerita, selalu saja mengeluh ingin pulang. Memang benar saya sudah terbiasa jauh dari orang tua, tapi rindu tetaplah jadi pemenang kali ini. Pernah di pagi hari saat kami sedang kebersihan, Saya mendapatkan telpon dari kontak yang bernama " My Hero " ya itu adalah Bapak Saya. Dan tau apa yang Bapak Saya katakan? Assalamu'alaikum Nak, Bapak hari ini main ke tempat kalian ya. Ini Bapak sudah dijalan sebentar lagi sampai " masyaallah bapak Saya romantis banget gak sih? Bisa bisanya Bapak mau datang gak kasih kabar sama sekali. Sungguh kejutan yang indah dari seorang Bapak untuk anaknya. Mana dibawain oleh-oleh, dikasih duit jajan, kurang apalagi coba? Bapak bawain ikan panggang, sayur, dan buah. Mana buahnya banyak banget, yang senang satu kampung hehe. Hari itu benar- benar indah sekali, terharu rasanya melihat perjuangan Bapak mau liatin anaknya. Terima kasih Bapak.

Banyak keseruan yang kami lakukan ditempat baru ini terutama didalam rumah ini, kekeluargaan pun begitu hangat saya rasakan. Semuanya sudah saya anggap seperti abang dan ayuk saya sendiri. Berbuka bersama, tarawih, tadarusan, sahur bersama begitu seterusnya kami lakukan. Makan dengan lauk seadanya begitu nikmat jika dimakan bersama. Banyak moment indah yang kami lalui bersama. Seperti mengajak dan mengajarkan anak - anak mengaji. Eh iya tentang mengajar ngaji saya punya satu pengalaman yang lucu. Saat saya sedang mengajar ngaji di TPA ada satu anak yang kalau ngaji itu suaranya kecil banget, terus saya bilang " dek kalo kita mengaji itu suaranya harus lantang dan jelas jadi adek bisa kan kencangin dikit suaranya ". Adeknya hanya menganggukan kepala, melihat itu teman-temannya juga bilang ke dia " ntah kaba ni, suagho tu biaska dikit luk ndo besuagho bae, amu ribut nomor satu di kelas. Kesian pulo ayuk tu ndo kedengaran suagho kaba tu". entah apa yang diomongin sama mereka, kok adeknya bisa sampai nangis gitu. otomatis Saya bujuk kan dia " udah dek udah gak usah nangis, nanti ayuk suruh temannya minta maaf yaa.." semakin saya bujuk semakin kencang suara nangisnya. saya panik kan, lah kenapa nambah kencang suaranya, bukannya diam nambah kencang aja suaranya. Nanti kalau Ibu nya dengar gimana coba, apa yang Saya bilang, bisa habis Saya. Hahaha sudahlah bakalan ngakak terus kalau mengingat kejadian itu. Tapi adeknya diam kok dan sambung mengaji lagi.

Ditengah kesibukan, kesehatan saya sempat menurun. Kepala saya suka pusing, perut mules dan badan saya panas. Disini saya sempat down, rasanya sudah gak kuat lagi untuk berpuasa. Hanya menangis yang bisa saya lakukan. Tapi lagi-lagi saya punya laki-laki yang romantis dan sangat perhatian, sebut saja dia " si pengkhawatir ". ya dia adalah orang yang selalu khawatir dengan saya. Dia gak mau saya sakit. Jauh-jauh dia ke datang hanya untuk melihat dan mengantarkan obat untuk saya " obatnya diminum ya, jaga kesehatan jangan sampai sakit lagi" kata-kata yang manis bagi saya dan Alhamdulillah besoknya saya sudah berangsur sehat dan mulai beraktifitas dengan nyaman.

Diminggu ke tiga puasa, kami ikut acara Gebyar Ramadhan. Gebyar Ramadhan adalah acara yang cukup meriah menurut saya. banyak orang- orang berdatangan untuk menyaksikan acara itu. Anak-anak yang berlarian dimasjid membuat suasana masjid menjadi hidup sekali. kami banyak bertemu dengan warga dan bercengkrama dengan hangat. Sangkin asiknya bercerita tak terasa waktu sudah sore. Sepertinya ngabuburit cocok dilakukan sore itu, kami pergi untuk keliling-keliling desa. Melihat persawahan yang terhampar luas ada yang hijau, kuning, dan setengah kuning. Kami juga sering duduk-duduk gak jelas dipinggir sawah yang berada dipinggir jalan. Tepatnya jalan diperkelok'an ujung Desa Taba. Ntah kenapa kami bisa menjamet seperti itu. ketawa-ketawa bertukar cerita, abis itu foto-foto, hujan- hujannan, kewarung bakso lari-larian, senang

kami sederhana sekali gak sih. Tak terasa waktu sangat cepat berlalu, bulan Ramadhan pun ingin berpamitan pergi. Di hari terakhir puasa kami membersihkan Tempat pemakaman umum Desa hijau TPU nya terletak diujung Desa. Kami membersihkan TPU bersama warga. Saat kebersihan makam, saya teringat dengan almarhum kakek dan almarhumah nenek, saya sedih belum bisa ziarah ke pemakaman kakek dan nenek. Biasanya sebelum menjelang lebaran saya dan keluarga ziarah ke makam kakek dan nenek tapi tahun ini belum bisa pulang karena saya masih akan berpetualang di Desa ini.

Pada saat malam takbiran, kami melakukan takbir keliling di Desa hijau ini. Kami bersama warga Desa beramai-ramai mengumandangkan takbir sambil membawa obor. Saya bersyukur di malam ini kami semua bisa melaksanakan pawai takbir sebagai tanda kemenangan sekaligus untuk menyambut Idul Fitri. Pawai takbir kali ini menjadi pawai takbir yang tidak akan saya lupakan. Dan tiba saatnya hari kemenangan pun datang. Hari raya Idul Fitri yang sangat kami nanti-nantikan. Kami melakukan sholat Idul Fitri di sebuah masjid yang masyaallah tenang sekali. Banyak sekali warga yang datang untuk melaksanakan sholat Idul Fitri. Semuanya merasa bahagia dan gembira tak terkecuali kami. Tapi Saya sedikit sedih karena sholat Idul Fitri kali ini jauh dari bapak dan ibu. Tak tahan rasanya menahan tangis tanpa terasa air mata saya sudah jatuh membasahi pipi saya. Rindu itu pasti, Saya sangat merindukan ibu dan bapak, rasanya Saya ingin sekali

pulang ke rumah, berkumpul dengan keluarga, menyambut tamu yang berdatangan untuk bermaaf-maafan, Bukan saya saja yang merindu, teman-teman juga merasakan hal yang sama seperti saya dan kami harus bisa saling menguatkan. Setelah selesai sholat, kami segera bersilaturahmi kepada warga Desa taba. Selesaiya bulan ramadhan, itu tandanya pertualangan kami hampir selesai dan akan segera melangkah kaki untuk beranjak dari desa ini. sebelum kami pergi kami bersama warga kumpul bakar - bakar jagung, ikan, dan ayam. Suasana malam itu sangat emosional, sedih dan haru berkecamuk dalam hati kami, seakan-akan kami tak mau meninggalkan mereka dan Desa Taba, tapi di sisi lain, kami juga harus melanjutkan petualangan kami, malam yg sangat akrab, bernyanyi, makan-makan, bersenda gurau, semua itu sebagai ucapan terima kasih kami karena telah bersedia membantu kami selama berada di desa ini. Kami mengucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga dan mohon maaf yang sebesar- besarnya kepada warga Desa jika kami pernah melakukan kesalahan. Dan finally cerita di desa hijau telah selesai.

Wassalamu'alaikum Wr

Tersirat makna perjalanan kali ini, Berdasar atas sebuah perjuangan panjang Pasti ada kata indah yang menanti. Namun satu yang kuyakin Hanya dengan kebersamaan, kata “indah” sudah pasti tercapai. Terima kasih atas kekuatan dan dukungan yang kalian berikan. Bahagia yang kurasakan tidak akan

kulupakan. Rinduku terus berucap, Do'aku kan mengiringi. Aku bangga dengan kalian.



BIODATA PENULIS

Desi Fatimah ialah putri bungsu dari pasangan Bapak Muslim dan Ibu Zaidah, mempunyai dua orang kakak yaitu Ekta Riana dan Junita Sisma Dewi. Penulis lahir di Suka Merindu pada tanggal 08 Desember 2002. Tamat pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 08 Kaur pada tahun 2014. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 13 Kaur, tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Kaur, tamat pada tahun 2020. Semasa di SMA dulu aktif mengikuti organisasi seperti Rohani Islam.

Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan S- 1. Masuk Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

Bengkulu, pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Buku ini merupakan karya pertama penulis yang diterbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap dapat kembali menerbitkan buku serta karya yang lainnya. Pembaca dapat menghubungi penulis melalui instagram pribadi penulis dengan @desyfatimah081

BAB II

DI BALIK ISTANA DESA

Lokasi baru, desa yang menjadi sasaran tempat kami berkunjung. Tak kusangka, kami disambut hangat oleh masyarakat di desa itu, ketika tiba disana. Kami sontok berboyong menuju rumah tinggal kami. Tempat tinggal kami ibaratkan sebuah istana menjadi payung teduh selama kami disana, sembari menuntaskan semua kewajiban kami. 7 gadis cantik nan molek seraya bidadari yang bernama Neneng Aspriyanti, Indah Juni Permata Sari, Sovia, Desi, Wahyu, Kasihati, Jauzah dan 3 lelaki tampan seperti pangeran yang bernama Asep Saipul Hidayat, Ropi, Medika, merekapun mengukir cerita disebuah istana tercinta di desa itu.

Cerita dimulai, saat kami tak mengenal satu sama lain kami harus tinggal di rumah yang sama, dan banyak konflik yang terjadi karena belum saling memahami satu sama lain. Tapi semua itu membuat erat hubungan satu sama lain. Mulai dari masak bersama orang yang tidak kita kenal, sampai piket bersama orang yang baru kita temui saat itu juga. Dalam hati berkata “tak pernah aku bayangkan kami dapat melaksanakan sebuah kebersamaan yang mana kami yang tadinya tidak kenal satu sama lain sehingga kami sekarang bisa menjadi teman akrab bahkan ada yang menjadi besty di antara kami.

Tepatnya pada bulan ramadhan, banyaknya keseruan yang kami lakukan didesa tersebut, yaitu seperti buka bersama, makan sahur bersama, dan setiap malam kami tadarusan dimasjid, acara canang-canang, dan ada yang paling berkesan dan sampai sekarang saya ingat yaitu kelucuan dari kawan-kawan ternyata banyak yang jahil terutama Asep Saipul Hidayat dan Wahyu yang kocak oranya, Kasihati yang pendiem, dan bukan hanya itu di bulan ramadhan ini saya dan kawan-kawan pun didesa ini mengajaar anak-anak mengaji, yaitu anak-anak yang masi seumuran sekolah SD dan SMP, kami di samput dengan baik oleh anak-anak dan kamipun sungguh senang dengan sambutan baik tersebut, dan selain mengajar ngaji kamipun berkunjung menemui anak-anak SDN 112 Seluma dan bukan hanya itu tapi di SMPN 08 Seluma kami disanapun di sambut anak-anak dengan sambutan baik, anaknya ramah-ramah dan guru-gurunya pun sama ramah yang membuat kami betah di situ.

Banyak anak-anak yang bisa melepas penatku disana. Bahagia seakan menjadi suatu hal yang sangat dirindukan saat pulang sekolah tiba. Mulai dari marah, kesal, dan bahkan senang yang diciptkan siswa kelas IX terutamasiswa yang bernama Okta. Banyak cerita baru yang akan ku ukir di lokasi baru.

Kulangkahkan kaki dijalan setapak yang sudah tak asing lagi. Kupandangi lekat-lekat rumah yang akan mengukir kisahku, dan menyimpansejuta cerita untukku. Tak sengaja, tanganku layu seketika membuka pintu yang sudah renta, bagaikan daun yang

berguguran dimusim semi. Kudapati sosok wanita berparas cantik Indah Juni Permata Sari, dia wanita yang selalu sering bersamaku di istana itu dan orang yang paling saya kenal diantara teman-teman yang lain. Aku hanya tersenyum dan tak berkata lagi. Aku yang selalu menjadikan kamar singgasana tak salah lagi jika aku selalu menghabiskan waktu dikamar tercita seraya tenanga terkuras habis. Setiap waktu kami selalu menghabiskan waktu bersama masyarakat di sana, baik dirumah warga maupun di istana tercinta kami.

Malam haripun tiba, dengan berat hati aku menjalani hari-hari di istana tercinta. Ntah apa yang ada dipikiranku saat ini, aku selalu merasakan banyak hal asing saat pas jikalau aku sedang duduk sendiri di istana tercinta mungkin karena belum terbiasa tinggal di lokasi baru ini. dan di malam hari pun aku rasanya ingin melayang tinggi, supaya bisa terbang jauh saat rasa takutku datang. Namun bulan yang selalu tersenyum seakan menemani dan menerangi setiap tidurku, mampu menentramkan hati.

Di luar hening, hanya detik jam yang berbunyi menambah pekat ruangan itu. Kudapati sebuah pintu berada didepanku, seakan pintu itu menatap dan memaksaku untuk masuk dan tidur disana. Terdengar suara di balik daun pintu yang menghentikan langkah kakiku. Kutemui seorang bidadari cantik tertidur pulas dengan kepala pusing dan badan yang panas.

Aku pun langsung melangkah untuk menemani tidur lelapnya. Kami berdua pun menghabiskan waktu dikamar malam

itu.

Bersama dengan doa, aku tidur di sebelahnya. Tak lama aku terlelap, dari pintu kamar masuk dua orang wanita dengan mahkota khimar di kepalanya, berdiri diambang pintu lalu masuk menujuku, terdengar suara getir yang samar-samar ku dengar bagaikan mimpi. Dingin, kelam seolah sontak membangunkan dari tidur, aku saling bertukar pandang dengannya yang duduk sambil menyisir dikakiku. Tatapan tajamnya membuat jantungku terhenti seketika. Keringat dingin aku menguap menahan kantuk. Tanpasengaja terlelaplah aku di istana itu. Mimpi indah dan tidur lelap menjadi kisah nyaman tersendiri disaat tidur.

Mentari pagi tersenyum kepadaku. Rasa kantuk menahan mataterbuka serasa ingin melukis mimpi lagi. Dering Handphone Ropi dan Asep yang membuat ku terbangun dan membuatku menarik tirai dan membuka pintu. Indahnya pagi itu dengan taburan udara segar seraya mendengarkan yanyian ponsel merdu. Saat heningnya suasana membuka mulutku. Untuk bertanya tentang kejadian malam itu.

Keesokan malamnya di tempat tinggal kami, kamipun di bersama- sama kumpul dan merapat untuk membuka laptop yang tujuan kami untuk menonton bersama yaitu nonton film horor bersama di laptop, seru banget seperti nonton di bioskop tapi sayangnya ada yang ketakutan karna filmnya ngerih banget tapi sangtlah seru hehehehe..... dan setelah itu pada saat nonton film horor kepalaku begitu sakit bagaikan terhempas kelantai.

Sesampainya di tempat ini aku pun tak kunjung usai menangis. Saat air mataku mengalir deras di pipi, ada suara yang berbisik ditelingaku. Semakin dia berbisik kepala pun semakin sakit, mulut semakin menjerit mungkin itu hanya halusinasi ku yang krna ketajutan nonton film horror. Tak ada yang bisaku jelaskan dan ku unggkpackan malam itu. Seaakanaku takut melihat hal-hal disekitar.

Ntah aku selalu berhalusinasi semenjak nonton film horror Ini kesekian kalinya suara itu berbisik ditelingaku, ntah apa maksud dan tujuannya kepadaku. Sering kali dia menyapaku disaat tidur, berbisik kepadaku seakan bercerita. Banyak hal yang tak bisa ku ungkapkan selama disana, saat mau bercerita, aku binggung mau memulai dari mana, ntah apa yang akan aku ceritakan rasanya semuanya sedikit aneh. Menjelang detik-detik terakhir di istana desa aku jatuh sakit tapi tidak aku tampilkan ke kawan-kawan saya berusaha agar terlihat baik-baik saja di hadapan mereka. Sungguh melihat pun semua terasa gelap, kepala terasa sakit. Panas badan pun mulai menurun saat temantemanku tertidur lelap.

Jarum jam terus berputar, suara langkah kakiku beriringan dengan dunia menghitam seakan langit ingin menangis. Nafas menghimpit rongga jantungku, awan turun mendekati jiwa. Bergegas aku berlari kedepan, nampak sebuah lukisan yang ber isi akan selesainya kami berkunjung di lokasi baru ini selama 30 hari. Bahagia melihat lukisan itu penuh dengan tanda tuntas. Itu

artinya kami akan segera meninggalkan desa ini dan pulang ke rumah tempat tinggal masing-masing.

Senang, sedih pun bercampur menguncang jiwa. Mata penuh kaca- kaca saat mengitung detik-detik pulang ke daerah masing-masing. Banyaknya cerita yang terukir, masyarakat yang baik hati nan ramah. Kami akan meninggalkan mereka akhirnya. 30 hari lamanya menanti akhir dari kisah ini, pikiranku terombang-ambing oleh badai yang menghampiriku saat itu. Hari pun berkumpul menjadi minggu dan minggu berlalu menjadi bulan. Tanpa terasa kami harus meninggalkan kampung ini. Lokasi baru telah mengukir semua cerita dan kisah baru dalam hidupku. Dengan berat hati kami harus melangkahkan kaki untuk meninggalkan tempat ini nantinya. Aku yang awalnya selalu ingin pulang ke rumah ku di Musirawas, seakan ingin teriak dan berkata “aku ingin tinggal diseluma saja selamanya”.

Hampir setiap selesai semua kegiatan yang ada, kami dibantu oleh warga kampung yang tak segan mengulurkan tangannya. Dengan baiknya semua warga disana selalu menebar senyum bahagia saat kami disana, desa lokasi baru adalah desa yang sangat damai. Hijaunya alam, harumnya udara, merdunya kicau burung, dan rama tamaya warga disana membuat kami seakan ingin tinggal disini selamanya.

Namun aku masih larut dalam lamunan membayangkan setiap kejadian di istana kami. Ingin rasanya kutumpahkan semua pikiranku ini, namun tak ada lubang untuk mengeluarkannya.

Ntah apa yang aku rasakan selama di Istana dilokasi baru ini. Intinya sungguh indahya dilokasi baru ini dan sungguh-sungguh menyenangkan bertemu kawan-kawan yang kocak hehehe.....



BIODATA PENULIS

Neneng Aspriyanti merupakan putri pertama dari Pasangan Bapak Asmadi dan Ibu Susi Kusmayanti, mempunyai 2 orang adik yaitu Indra Fermana dan Henda Saputra. penulis lahir di Ciptodadi pada tanggal 04 April 2001. Tamat pendidikan MI Al Mujahidin pada Tahun 2014. Melanjutkan di Madrasah Thasanawiyah Al Mujahidin (MTS), Tamat pada tahun 2017.

Kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah (MA) Al Mujahidin, tamat pada Tahun 2020. Semasa di MA dulu aktif mengikuti organisasai seperti Organisasai Siswa Intra Sekolah (OSIS), Atau di MA dikenal dengan OSIM, Lalu selain itu mengikuti kegiatan Pramuka yang sering ikut dalam kegiatan

acara perkemahan terus Paskibra.

Saat ini pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan S1. Masuk Perguruan Tinggi Negeri pada Tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pada jurusan Ekonomi Islam, prodi Ekonomi Syariah, penulis aktif pada kegiatan BAPOM Badminton, dan UKM BAPOM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Buku ini merupakan karya pertama penulis yang diterbitkan. Untuk kedepannya penulis dapat kembali menerbitkan buku serta karya yang lainnya.

*“Jangan Pernah Menyesali Sehari Dalam Hidupmu”
Hari-hari Baik Memberimu Kebahagiaan Dan Hari-hari
Buruk Memberimu Pengalaman”.*

BAB III

CILOOKBA (CINTA LOKASI BARU)

Pada suatu hari menjelang pagi aku terbangun dari tidurku handphone berbunyi nada dering bersuara notif pesan grup whatshap. aku membukanya tanpa menduga aku langsung masuk grup belum ada pemberitahuan dimana letak lokasinya.aku berpikir dimanakah letak aku akan menjalani selama 36 hari.Didalam grup whatsapp itu sudah rusuh atau sedang membahas tentang dimana lokasi tersebut, tidak lama kemudian pihak panitia mengshare dimana aku akan menjalani itu. Alangkah terkejutnya aku bahwa akan menjalani di talo kecil didesa taba didalam grup sudah membahas kapan akan survey lokasi juga mencari tempat aku dan anggota kkn lainnya tinggal atau melihat dimana tempat itu pada hari rabu pagi hari kami berangkatnya dari rumah sekitar janji jam 07:00 akan tetapi anggota lainnya banyak yg belum datang biasa disebut dengan bahasa gaulnya ngaret orang Indonesia banget wkwk.....jadi aku dan lainnya on the way sekitar jam 09:00 dengan kecepatan rata-rata 70-80 lumayan cepat ya hahah... Tak terasa menuju lokasi kkn itu cukup jauh banget sekitar 2 jam lebih belum istirahatnya dijalan.Dan pada akhirnya aku dan lainnya sampai ditempat kami akan disitu rasanya mau patah sih pinggang. langsung sampai dilokasi aku dan lainnya bertanya dengan warga sekitar dimana rumah kepala desa? Setelah kami kerumah ibu kepala desannya

kami sangat senang kami diterima dengan baik disediakan minum dan makan ternyata ibu kepala desannya sedang ada urusan tidak lama menunggu kami langsung ke kantor desa taba disitu sudah ada beberapa perangkat desa yang belum pulang. aku dan lainnya langsung mengatakan maksud tujuan kami kesitu sesudah memperkenalkan diri dan maksud tujuan kami bapak kadusnya langsung menunjukan rumah yang akan kami tempati tempat kami tinggal selama disitu. tempat kami tinggal yaitu rumah mertua ibu kepala desa itu sendiri biasa disebut kadus 3 (talang camai) dengan fasilitas yang memadai atau lebih dari cukup untuk selama kami disitu. walaupun didesa taba itu airnya cukup memprihatinkan haha...

Beberapa hari kemudian tibalah saatnya kami akan berangkat kesitu pada minggu pukul 09:00 pergi dulu dulu untuk menemui seorang bapak ada arahan dari beliau setelah selesai sudah siap semua peralatan yang diperlukan pas disana kami langsung pergi kesitu lainnya membawa kendaraan motor boncengan. sesudah sampai dilokasi disitu pada pukul 15:00 aku dan anggota lainnya langsung membersihkan tempat kami tinggal kamar sambil merapikan baju, peralatan mandi masak dan lainnya. sesudah merapikan sekre kemudian kami bersilaturahmi kerumah warga sekeliling warga didesa tersebut sangat ramah baik kepada kami telah menerima kami disitu didesa itu. tak terasa hari pun telah malam aku dan lainnya kaget bawasannya para pemuda-pemudi disana datang ketempat kami untuk main

bersilahturami dan minum kopi, dari dalam lubuk hati kami enggan keluar kamar.

Pada pukul 07:00 ditempat itu.sepulang dari aku dan temanku membeli keranjang tempat baju ditokoh desa tais walaupun terik matahari sangat panas demi terlaksananya ini apapun aku akan lalui penuh dengan kesabaran dan keiklasan. sebelumnya aku akan memperkenalkan diri namaku sri wahyu dinanti biasa dipanggil wahyu wow nama cowok banget ya hahah...dari semester 5 tpi mau otw semester 6 orang yakni 7 perempuan dan 3 laki-laki ketua asepi, sekretaris desi, bendahara Karolina sovia anggota lainnya indah ,neneng,kasihati ,jauzah ,ropi,medika. aku merasa tidak ada yang kenal satupun menurutku pasti mereka kurang menyenangkan akan tetapi seiring berjalanya waktu pasti akan tau sifat masing-masing semua orang ternyata bergaul berteman kepada mereka sangat baik menyenangkan seru apa adanya juga orang-orangnya ngga neko-neko .apalagi yang namanya neneng biasa dipanggil neneng sulit hahah....kupikir awalnya tidak enak tetapi mereka selama aku kkn merasa sudah seperti kayak keluarga saudara sendiri jilbab sepakaian odol mandi sesama tidak ada drama pertemanan no percircle semua team selalu kompak.

Pada pukul 04:00 tibala memasuki bulan penuh berkah disebut bulan puasa aku dan lainnya membersihkan masjid al-muttaqin desa taba untuk persiapan sholat tarawih sekalian bersilaturahmi kerumah perangkat desa itu berhubung orangnya

nga ada dirumah kami ke rumah pak imam selaku guru ngaji dimasjid sekaligus meminta izin arahan bapak imam untuk bisa membantu mengajar ngaji selama bulan ramadhan .keesokan harinya aku dan lainnya masak sama-sama untuk menu makan malam dan untuk sahur.hari itu pak ketua kami yang baik hati suka menabung wkwk...membeli daging sapi didesa sebelah desa bakal dalam berhubung kami lewat tidak banyak tapi cukup untuk menu sahur aku anggota lainnya.pada hari pertama puasa sahur sholat subuh aku anggota lainnya tidur lagi bangun lumayan kesiangan hahah,,,,,aku anggota lainnya seharian rebahan mandi sekali ngasih wkwk hemat air, berhubung air rumah yang kami tempati sedikit kurang bagus agak(bau) hehe,

Pada malam harinya sesudah isya hari pertama puasa aku dan anggota lainnya segera menyusun program kerja (proker) Adapun proker kami yakni mengajar mengaji,berkunjung ke SD 112 seluma desa taba,SMP N 08 seluma ataupun kantor camat talo kecil, berbagi takjil, tadarusan Bersama dimasjid, mengadakan gebyar perlombaan ramadhan seperti lomba sholat, adzan, tartil, busana muslim perlombaan sekaligus dalam rangka nunzulul Qur'an. Esok harinya kami langsung melaksanakan proker kami yakni mengajar mengaji didesa itu terdapat 2 tempat ngaji masjid dan TPQ aku dan lainnya sudah menjadwalkan jadwal piket mengajar ngaji,masakan,dan membersihkan sekre, seiring hari demi hari kami berkunjung ke SD dan SMP untuk bersilaturahmi dan berkunjung serta membantu para guru kalapun

gurunya butuh bantuan kami siap , kami pergi kesana diterima dengan baik juga ditawarkan untuk masuk kekelas memperkenalkan diri serta memberi sedikit motivasi sekaligus bersilaturahmi kami dan juga ditawarkan jadi juri untuk kegiatan SD Dan SMP mengisi pesantren kilat kegiatan selama bulan Ramadhan.

Pada suatu hari kami diajak warga nanguak ikan atau menangkap ikan seperti sudah tradisi didesa itu kalau tanaman padi mulai mau panen. aku,indah,sovi,ropi,asep langsung pergi ketempat itu ropi masuk keair kami nunggu didarat “bukannya dapat ikan tapi dapat kijing kata warga sekitar tapi dibengkulu lokan sih hahah,, beda desa beda bahasa wkwk,, akan tetapi kami belum terlalu dekat akrab dengan para pemuda-pemudi desa itu mungkin belum saja hahaha, selain proker tadi aku dan lainnya sering melihat orang main takraw maklum lapangannya depan sekre jadi selalu rami setiap sore. sambilan nunggu buka puasa biasanya aku dan patnerku kasihhati sering beli takjil “digunung serambi lumayan jauh sih sekalian ngabuburit hahah” sampai dicariin orang wkwk alasannya sebentar, disetiap pagi hari pasti selalu mikir mau mandi dimana sampai sampai aku dan lainnya mandi didesa sebelah yaitu mandi napalan, air talo, jembatan sukamerindu walaujauh tapi seru hahah tidak masalah yang penting mandi air bersih ataupun kami mandi numpang ke tetangga depan yakni rumah nenek, nenek itu baik sekali sama kami setiap bukoan kami dikasih sudah menawarkan mandi, main

naik hamock sama adik-adik disana masih cucung nenek yaitu zahra,susan dan fania yang selalu rajin main ketempat kami ngajak kesawah nenek cari pucuk ubi, kates, serai sudah kami anggap keluarga nenek sendiri kami tidak bisa membalas kebaikan beliau hanya kami bisa berdoa semoga selalu sehat murah rezeki, senang sekali rasanya KKN didesa itu warganya ramah,baik dan menjaga kami.

Pada minggu pertama puasa desa taba mengadakan syafari Ramadhanbersama ibu bupati seluma yang dihadiri pak ustad,pak camat serta anggota ibu PKK seluma, warga sekitar kami sangat berpartisipasi dan ikut serta menjawab pertanyaan dari ibu bupati yang dikasih hadiah berupa bingkisan neneng dan asep menunjukkan jari dan bisa menjawabnya. Pada pukul 12:30 kami menjalankan proker yaitu gebyar Ramadhan sekaligus nuzulul Qur'an ada beberapa perlombaan tingkat dasar seperti lomba adzan, tartil, bacaan sholat, dan busana muslim setelah full selesai sehari dan betapa lelahnya kami hari itu, kami buka bersama kelompok diluar didesa masbambang karena capek kalau mau masak, keesokan harinya tibala pembagian hadiah siapa yang juara pada perlombaan gebyar Ramadhan yang akan kami bawa kekecamatan talo kecil karena dikecamatan mengadakan nuzulul Qur'an juga, sekaligus kami juga mengundang ustad muda Muhammad palem S.Pd penceramah pada malam itu. beliau Juga kakak tingkat kamyang sangatberprestasi beliau juga memberi kami ilmu dan motivasi tentang perkuliahan senang

rasanya bisa bertemu kak polem.

Keesokan harinya pagi pukul 09:30 kami kedatangan tamu monitoring kedua kami dijenguk menanyakan kabar serta memberi pemberitahuan masalah kami disitu serta nasehat. Pada siang harinya kami bersama-sama mempersiapkan menu berbagi takjil yaitu salah satu aktifitas kami Lelah tapi menyenangkan juga bersyukur bisa berbagi walaupun tidak banyak, bagi-bagi takjil itu letaknya didepan masjid al-mutaqqin desa taba diseberang masjid terdapat pemandangan yang indah, sejuk dan ramai yaitu sawah warga. disana kalau sore Nampak terbenamnya matahari dan pagi terbitnya matahari sungguh sejuk menghirup udara ditempat itu apalagi padinya sebentar lagi mau panen rata-rata penghasilan penduduk disana padi. Dihadhari jum'at pukul 08:00 kami diundang ke SMP N 08 Seluma untuk buka bersama kami sangat berterima kasih kepada dewan bapak guru yang telah mengundang kami senang rasanya bisa bersilaturahmi .

Pada pukul 09:00 kami duduk didepan sekre berbincang-bincang disitu lah awal kami dekat dengan pemuda karang taruna disitu ialah tetangga kami yang bernama cik yayan, bepi serta vrans dan kevin. aku memanggilnya abang kevin yang cukup dewasa usiannya yang baru berkenalan denganku melalui pesan singkat dari Instagram dan meminta whatsappku. yang sering bersilatuhrami Ketika malam hari awalnya kami enggan untuk mengobrol nanti dibilang sombong tetapi kami mencoba untuk bergaul dengan mereka. setelah mengobrol banyak disitula kami

merasa ingin kenal mereka juga sekalian bertanya-tanya tentang bagaimana desa itu, hari demi hari makin kenal, akrab kami merasa dijaga seperti kakak sendiri tempat mengeluh, meminta tolong, bertanya ngambil air, cari pakis heheh,,, senang rasanya bisa kenal dengan mereka walaupun sangat terasa 1 minggu lagi. Pada malam harinya setelah selesai sholat tarawih pada pukul 20:30 kami syukuran masak tumpeng atas khatam Al-Qur'an juga dihadiri oleh perangkat desa khususnya pak Imam, Gharib, Khotib, Bilal. Kami mengucapkan banyak bersyukur atas nikmat yang allah berikan.

Tak terasa hari demi hari telah aku lalui disana banyak pengalaman yang didapat mulai dari bagaimana bersikap kepada masyarakat teman baru, yang pastinya suasana baru. pada pukul 05:00 tinggal menghitung hari lagi kami membersihkan TPU, masjid bersama warga, perangkat desa juga para pemuda karang tarunanya dan juga mempersiapkan obor api untuk takbiran malamnya, dari dalam lubuk hati yang paling dalam sedih rasanya ingin menangis baru pertama kali lebaran dinegeri orang jauh dari orang tua,,, takbir berkumandang tandanya esok hari Raya Idul Fitri.

Keesokan paginya kami bangun pagi-pagi untuk bersiap-siap pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat idul fitri ditempat itu begitu ramai masjid sehingga sholatnya diluar. tak terasa selesai sholat idul fitri air mataku menetes hingga tak terbendung orang lebaran dekat dengan orang tua kami malah didesa orang ga

disuruh balik, tapi kami sabar dan ikhlas, kami disitu tinggal 2 hari lagi malam nya kami mengadakan perpisahan bakar-bakar bersama warga sekitar sekalian pamit karena besok harinya sudah selesai kami sudah sampai dimana hari yang ditunggu-tunggu akhirnya selesai. Aku dan teman-teman ku mulai merapikan barang-barang,baju dan membersihkan kan rumah. pukul 10:00 kami semua kekantor desa untuk balik bersama perangkat desa taba sedih rasanya banyak kenangan yang tidak bisa diulang tapi bisa dikenang kami sangat berterima kasih banyak telah menerima kami baik didesa itu, akhirnya kami SELESAI....



BIODATA PENULIS

Sri Wahyu Dinanti merupakan putri kedua dari Pasangan Bapak hazairin dan Ibu Hayati, mempunyai kakak dan adik yaitu Anggun Clara Septiana Dan Keizah Alvaro Baihaqi. Penulis lahir di Batu Roto pada tanggal 06 Juni 2002. Tamat Pendidikan SD N 027 Bengkulu Utara pada Tahun 2014. Melanjutkan SMP N 46 Bengkulu Utara pada Tahun 2017. Kemudian Melanjutkan di SMA N 04 Bengkulu utara, Tamat pada Tahun 2020. Semasa di SMA dulu aktif mengikuti organisasi seperti Organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS), Lalu selain itu mengikuti kegiatan pramuka.

Saat ini pada tahun 2023 penulis masih menempuh Pendidikan S1. Masuk Perguruan Tinggi negeri pada Tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri fatmawati Soekarno Bengkulu, pada jurusan Tarbiyah dan Tadris pada Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penulis aktif pada kegiatan himpunan

Mahasiswa Program Studi (Tadris IPA), dan UKM-KI UINFAS BENGKULU 2021.

Buku ini merupakan karya pertama penulis yang diterbitkan. Untuk Kedepannya penulis dapat Kembali menerbitkan buku serta karya yang lainnya.

“Jika kau bulan, Jangan pernah iri dan ingin menjadi Bintang.

Karena ada yang menunggu Mu saat Purnama.

Jadilah Diri Sendiri!

BAB IV

SEPOTONG EPISODE

Panasnya terik matahari seperempat hari membuat aku sedikit mengecilkan pandangan jauh di depan mata. Debu di jalan berterbangan seolah berkata ingin memelukku. Pohon-pohon sekitar menari-nari seakan menyambut kedatanganku. Nanar pandanganku menatap setiap rumah yang aku lewati hampir dengan bentuk yang sama. Namun, tak menghalangi kendaraan roda dua yang sedang ku nikmati lajunya untuk terus menyusuri jalan raya nan ramai ini. Berbincang dengan satu teman baru membuatku lebih banyak diam dari pada memberi respon pembicaraan mereka yang tampak sudah akrab. Satu orang laki-laki sedang mengendarai kendaraan-nya sendiri, serta seorang wanita yang aku kira umurnya sedikit di atasku membersamaiku di belakang motor yang sedang kubawa.

Semilir angin berselisih jalan dengan wajahku, membuat anganku ingin mengikuti arusnya mengelilingi dunia harapanku. Rasa cemas, takut, tak mengerti, penuh harap menjadi satu bak komplikasi penyakit didalam ruang kepalaku. Satu rumah dengan lawan jenis selama 35 hari untuk menjalani kegiatan yang wajib dari tempat kami tempuh untuk mencari ilmu, Integrasi ini hatiku gundah tak karuan di buatnya. Hal yang paling aku takuti masuk dunia tempat kami mencari ilmu adalah bercampur baurnya antara laki-laki dan perempuan.

Namun, pesan kakakku selalu memenuhi ruang angkasa perjalananku. Kakakku ini tak ingin adiknya mengikuti arus kehidupan dan terwarnai oleh budaya dunia yang tak semuanya baik. Dimana kaki ini berhenti untuk menumpang jejak kehidupan, pesan ummi Fitri akan selalu ku ingat. “Mbak mbak ..kita sudah sampai,omong kawan ku yang duduk bergoncengan denganku” kita sudah sampai? Emang kita sampai dimana?. Aku mulai bingung dengan kata sudah sampai. “Kita sampai kemana ?” aku melihat ke kanan dan ke kiri. “Kita sudah sampai di rumah yang akan kita tinggali selama 35 hari” disitulah awal ceritaku dimulai.

Disinilah kami banyak dapat ilmu baru yang tidak akan kami dapat ditempat lain, di desa ini kami menjalankan kegiatan yang bermanfaat dan bermasyarakat dengan warga disini,dan disini juga saya mendapat keluarga baru yang tidak kenal satu sama lain, seru sekali rasanya, bermain dengan anak-anak dan ngebolang mencari sayuran dan buah-buahan yang biasanya kami membeli di pasar disini kami mencarinya dan mememanennya langsung dari tangan kami sendiri.

Ya, itulah tempat kami tinggal selama 35 hari berlangsung. Tak terasa waktu berlalu dengan singkatnya. Rasa baru kemaren survei tempat, rasa baru kemarin beresin barang di rumah yang kami tempati selama 35 hari, yang baru saja di tempati. Dan kami sudah melewati 35 hari tersebut dan waktunya kami pulang ke rumah kami masing-masing.

.....Selesai.....



BIODATA PENULIS

Nama : **Karolina Sovia**
TTL : **Air Sulau 20 November 2002**
Alamat : **Desa Air Sulau, Kedurang Ilir, Bengkulu Selatan**

*“Manfaatkan hidupmu untuk orang lain Tanpa orang lain
hidupmu taka da artinya”
(200523)*

BAB V

AIR TERJUN YANG TERSEMBUNYI

Kringg.... kringg....kringg... alarm terus berbunyi hingga mengusik pendengaran ku. Aku pun terbangun dan langsung membuka hp ternyata sudah jam 05.00, akulangsung bergegas ke wc untuk mengambil wudhu, berjalan dengan sempoyongan, Pyurrrr,, air mengalir membasahi kaki ku, membuat kantuk ku pun langsung hilang, setelah itu aku mengambil wudhu dan langsung bergegas sholat.

Hari itu sangat cerah, secerah harapan orang tua,, hehehe. Sesuai rutinitas pagi biasanya setelah mandi langsung berangkat ke kampus atau ketika libur aku pergi kebawah pohon rindang dengan membawa Al-Qur'an untuk memoraja'ah hafalan ku, tetapi saat ini aku berada di desa orang bersama teman-teman ku yang berjumlah sepuluh orang dan tinggal di satu atap,, wawww bagaimanakah pikiran kalian jika mendengar cowok dan cewek tinggal bersama tanpa ada hubungan apapun.

Tetapi memang begitu adanya perkumpulan para pelajar yang sedang menjalankan tugas study akhirnya dan semua watak, sifat bahkan ego pun dicampur menjadi satu, wkwkwk jadi atur atur lah ya mana baiknya.

Hari itu memang lagi tidak ada kegiatan jadi teman-teman ku masih tertidur semua, Aku pun menoleh kea rah meja terdapat tumpukan berksas yang membuat aku saat itu pun langsung

pusing,,hadehh mumet ahh ngapain yaa ?

kata hati ku menjawab “ duduk di Hammock aja kali ya sambil ndres dikit- dikit” aku pun langsung bergegas dan duduk disana, tak selang waktu lama ada seorang cowok menghampiri ku, mungkin dia melihat dari kejauhan aku duduk sendiri maka dihampirinya lah, dia pun bertanya :

“ ngapoin ndah ? (memakai bahasa daerah sana)

“dk ado cik duduk duduk bae” (ya namanya cik ayan)“ohh mano yang lain?”

“Masih tidur cik, keknyo kelitak an“ (kayaknya kecapek an)

“uyy indahh“ lengkingan suara teman ku dari sebrang sana membuat kami langsung menoleh, karna aku duduk memang tidak jauh dari perkarangan rumah yang kami tempati, jadi suara teman ku langsung terdengar ditelinga ku.

“uyyy, lah bangun kau wahyu “ jawab ku dengan teriakan juga

“iyolahh, ngapoin kalian beduo tu ? hayooo lhh padek kau yo ndah “Kami pun tertawa mendengar celotehan wahyu,,

“sini yu gabung “ (ajak cik ayan) Wahyu pun langsung menghampiri kami“ cerito apo wey ajak ajak kalian ni” “Yo ini udah di ajak” jawab ku

“Hehehe, ngapoin kito hari ini ndah bosan aku ni, jalan-jalan yuk” (ajak sihwahyu)

“nk jalan-jalan kmno nn, emng ado wisata apo nn disini cik “ (tanya akusama cik ayan)

“Banyak dek ado pantai, sawah, air talo, air terjun” sambil

tertawa

“Kami serius cik, mumet nn pikiran kami ajak dulu refreshing “
jawabwahyu yang duduk tepat disebelahku

“lah iyo cik serius ini”

Aku pun langsung menyelah “ ke air terjun ajo yuk”

“Kalo mau ke air terjun, jalan nyo lumayan buruk dek bebatuan
terus masukhutan, emng sanggup kalian ?“

Kami pun langsung menjawab dengan serempak “SANGGUP
CIK “ sambilnyegir

“Kalo emng kuat ajak kawan yang lain enak rame –rame,
cik jugo ajakkawan cik “

Saking semangat nya kami pun langsung berdiri dan berlari
masuk kerumahuntuk membangunkan teman-teman kami.

Cik ayan pun terheran heran melihat tingkah kami berdua seperti
tidak pernah jalan-jalan,, sambil menggelengkan kepala berkata
dengan “hadehh anak - anak ini “

Cik ayan langsung menghubungi teman-teman nya sedangkan
kami membangun kan teman-teman kami yang masih tertidur.

“bangun uyy bangunn nk ikut dk kalian ?”

Kasih hati setengah sadar dia menjawab “nak kemano wey”

“Ke air terjunn , yokk bangun yokk” sambil menarik kakki
kasih hati agarcepat terbangun “

Kasih hati pun langsung teriak “ wooyyyyyyyyyyyyyyy wahyuuu
jatuh kelakbelum nk mati aku”

Teriakan kasih hati itu membuat teman-teman ku bangun semua,,

Semuanya langsung gaduhh “ ngapoo kalian ni weyyy”

Aku hanya tertawa di pojokan pintu“ ayokk bangun yukk kito refreshingdulu hari ini ke air terjun“

Sebagian teman ku langsung excited “ ikutttttt uyyyyyy, jangan tinggalingdedekk gemess

Aku mendengar dedek gemes rasanya mau muntah sambil tertawa,

Dan sebagian lagi ada yang menjawab “hadehhh males weyy, masih ngantuknn aku “

“awasss kelakkk nyesal” jawab wahyu.

“ayok yang mau ikut langsung bangun kito siap-siap” jawab ku

Teman teman ku langsung bangun dan siap-siap cuci muka tanpa mandi,karena rencana nya mau mandi disana aja.

Dan yang sebagian masih molor, jadi yang ikut hanya kami berenam (aku,wahyu, sovi, jauzah, kasih hati, dan neneng).

Setelah siap-siap kami langsung bergegas kedepan rumah, dan ternyata cikayan dan teman-teman nya sudah menunggu kami.

“eh udah siap bae, cak mano cik pas dk motor nyo ?” tanya wahyu pada cikayan

“Kita atur dulu dek kayaknya pas ini, jalan nya buruk jadi biar cowok baeyang bawak motor” jawab cik ayan

Kami pun menjawab “iyo cik”

Setelah diatur Alhamdulillah motor dan orang nya pas, jadi saat itu juga kamilangsung jalan.

Tepat di pertengahan jalan kami mendapat musibah, motor abg

vans pecahban padahal perjalanan masih lumayan jauh.

“Haduhhh kayak nya nggak di ridhoi allah deh ini” celetuk aku sabil tertawa “Hhhh jangan kayak gitu dek”

“Terus ini cak mano bg ?” Tanya sovi

Bg kevin pun bicara “ perjalanan ini lumayan jauh kalo mau dipaksa jalan tu motor takut hancur belum tentu juga ada bengkel didalam, saran abg sih mending putar balik aja dulu”

“Haaaa kami melongo terus yang lain gimana bang ?” “Yaa tunggu disini aja dulu”

Setelah kompromi Abang vans pun putar balik, dan kami pun setiamenunggu

Waktu pun terus berjalan abng vans belum juga nongol-nongol, dan langitpun udah mendung

“Haduhh gimana ni, apa kita balik aja nggak usah ke air terjun soalnya udah mendung takut kesorean juga pulang nya” celetus jauhah “wee jangan jau jangan sia-sia perjalanan kito ni” jawab neneng “terus ini gimana abg vans juga belum nongol”

“jangan balik lagi udah nanggung ini, kalo nggak gini aja ada yang tarik tiga tapi pelan-pelan” cik ayan menyelah “Nah iyo yang badan nya kecil-kecil tarik tiga” kata si ovi “Itu neneng sama kasih hati biar cik ayan yang bawak”

Yang tadinya ak digonceng sama cik ayan, karna badan ku ini tidak kecil jadi ak pindah di gonceng sama bepi, ya masih ponakan nya cik ayan. Akhirnya pun kami melanjutkan perjalanan ke air terjun tanpa menunggu abg vans lagi

Singkat waktu sambil berbincang-bincang di perjalanan sambil menikmati pemandangan yang masih sangat asri, tidak ada sama sekali bangunan rumah yang kami temui kecuali pondok kayu, agak takut sih tapi ketakutan itu hilang karna canda tawa kami.

Akhirnya pun kami tiba lah di persimpangan jalan meunju ke air terjun, ternyata motor tidak bisa masuk, kamih arus melanjutkan perjalanan dengan jalan kaki, tapi untungnya tidak jauh. Bentuk Air terjun itu sangat jauh dari ekpetasi kami, kami mengira air terjunnya biasa nggak tinggi amat tapi ternyata kami salah besar, air terjun itu sangat indah dengan beberapa tingkatan batu yang tinggi membuat airnya mengalir dengan indah dan dikelilingi hutan rimba, angin yang menghembuskan dedauan, membuat suasana sejuk dan adem, dengan menghadap ke air terjun ak menghirup udara secara perlahan menikmati udaranya, dan suara air yang berjatuhan sehingga percikan air terjun tersebut sampai membasahi muka ku

“idak nyesal kito kesini walaupun tarik tigo”

Semua orang yang berada disana pun tertawa mendengar celetusan wahyu.

Ditengah kami sibuk berfoto abang vrans pun tiba dengan pasang muka yang cemberut,,” caronyo idak kayak gitu wuyy idak nunggu-nunggu lagi kalian ni, untung ak idak dibegal ditengah jalan” Kami disana pun langsung terdiam mendengar ucapan abang vrans, kami merasa sangat bersalah. Dan tiba-tiba cik ayan pun berbicara “Yaallah vrans maaf nian rombongan ini tadi

nengok hari udah mendung jadi takut kehujanan, kami nunggu udah lamo nn tadi jadi pikir kami dari pada pulang nya kesorean mending guyur dulu, mau ngehubungi juga idak ado sinyal” (berbicara dengan bahasa daerah mereka)

Dengan memasang muka yang di tekuk abang vrans langsung putar badan dan pergi meninggalkan kami. Wahyu pun teriak “ banggggg jangan merajuk bang maaf kami yang salah” “Haduhh gawat ni kalo abang vrans balik ninggalin kito maso kito tarik tigo lagi baliknyo kelak” celelus neneng

“Haduhh maso cowok merajuk an” jawab ku

Hhhh walaupun begitu kami tetap mengejar bang vrans agat tidak pulangduluan

Dan ternyata abang vrans masih tetap menunggu kami sambil nangkring di atas motoronya, ternyata masih ada sisi baik nya beliau ini,,heheheh.

“Yaallah Alhamdulillah nggak jadi tarik tigo lagi baliknyo” celetus wahyu Iyolah abng masih mikir kalian jugo, kalian lh idak mikir abang” jawab bgvrans

“Yaallah abang maaf “ jawab kami serempak

Tadi kami juga banyak ngehubingin abang tapi idak ado nn samo sekalisinyal”

Abang vrans cuman diam dengan muka ditekuk.

Akhirnya pun kami bergegas pulang karna hari sudah sore.

Selama di perjalanan sovi terus berusaha membujuk abang vrans agar tidak merajuk, alhasil usaha sovi pun berhasil, dan senyuman

abang vrans telah terlihat

Hari itu walaupun banyak kendala tetapi perjalanan terasa berkesan, bertemu air terjun yang sangat indah dan belum ada sentuhan tangan manusia membuat suasana air terjun menjadi segar, nyaman, dan asri.

-SELESAI -



BIODATA PENULIS

Indah Juni Permata Sari merupakan anak perempuan satu-satunya dari pasangan bapak kasan dan ibunda Emilia, penulis lahir di desa kebanjati, tanggal 15 bulan juni tahun 2001. Tamat pendidikan sekolah dasar di MIN talang tinggi pada tahun 2013, melanjutkan sekolah menengah pertama di pondok pesantren Al-Quranniyah manna Bengkulu Selatan dan tamat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pondok lagi di pondok pesantren Almunawwaroh jambi, tamat pada tahun 2019.

Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan S-1. Masuk perguruan tinggi pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pada jurusan Tadris Bahasa, Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Penulis tinggal di Ma'had Al-jami'ah Aktif dibagian Tahfizd.

*Aku tidak sempurna, tetapi ceritaku selalu lebih baik dengan
ketidaksempurnaan*

-Indah Juni P.S-(190523)

BAB VI

RAMADHANKU YANG BEWARNA

Setelah melewati banyak perjalanan sebelumnya saat nya tiba di pertemuan awal kehidupan di mulai, di kesempatan ini aku akan melaksanakan kegiatan wajib sebelum dilaksanakan ada tes terlebih dahulu itu adalah momen yang paling bikin tegang yaitu Tes Mengaji, Wah... saat itu hati dan perasaan menjadi gundah karna sudah sangat lama saya tidak mengaji,takut tidak lulus dan tidak bisa kegiatan itu, aku berjuang lagi untuk belajar dan itu membuat sedih dan menyesal kenapa selama ini aku tidak rajin mengaji saat-saat itulah aku merasa berdosa, pagi siang sore malam aku belajar otodidak dengan tekun mendengarkan bacaan-bacaan yang benar di youtube terkadang juga sambil menangis karna tidak juga bisa lancar, namun aku berusaha terus menerus. Setelah 2 minggu berlalu saat nya tes mengaji alhamdulillah lancar dan tinggal nunggu pengumuman. Syukur alhamdulillah aku lulus di babak pertama dan di antara ribuan mahasiswa yang tes,itu menjadi kebanggan bagi ku bisa mengikutinya dan melanjutkan cerita hidup ku yang pasti bakal menarik bagiku.

Hari yang di tunggu-tunggu sudah tiba, saatnya kegiatan di laksanakan tetapi aku masih bingung karna lokasi dan teman seperjuangan ku belum ditentukan,aku merasa gelisah takut tidak menemukan tempat yang nyaman dan teman yang solid, keesokan harinya saat bangun dari tidur terkejut melihat notif wa ku yang

sudah di masukkan kedalam grup , aku melaksanakan kegiatan itu di Desa Taba dan itu lokasi yang sangat jauh dari rumah ku apalagi kegiatan ini saat Ramdhan.

Hari berikutnya kelompok kami mengadakan kumpul pertama,tetapi aku tidak bisa ikut karna harus kuliah, aku menjadi bingung karna belum pernah ketemu dengan teman-teman ku dan akhirnya tiba saatnya survei lokasi kegiatan ke desa itu, benar seperti yang kubayangkan desa itu sangat jauh dan perjalanan itu sangat melelahkan, pertama ketika tiba dilokasi kami melihat masjid tempat kegiatan kami, kedua kerumah Kades setempat, namun kami menunggu sangat lama karna kades sedang ada pertemuan di luar, setelah lama menunggu kami memutuskan untuk mencari sekretariat untuk tempat kami berteduh dan tinggal selama 35 hari di desa itu. kemudian kami deal menyewa rumah itu dengan harga 1 juta dengan fasilitas seadanya.

Tiba saat nya hari dimana kami mulai kegiatan, kami diantar langsung dengan panitia kami ke lokasi tersebut. oh ya... malam sebelumnya aku menangis menjadi-jadi karna ini awal yang menyedikan bagiku karna kegiatan wajib ini saat ramadhan dan jauh dari keluarga, aku tipe anaknyaHng dimanja dan selalu diperhatikan orang tua, jadi ketika jauh akumerasa takut, takut tidak makan dan juga merasa sedih . Namun ayah ku berpesan” sudah tidak apa-apa, nanti ayah jenguk sesekali dan jadilah orang yang lebih sabar lagi” yaa memang aku anak yang sangat manja, padahal ini sedang kegiatan wajib kampus bukan di pesantren

wkwk.

Kemudian setibanya di sana kami masak saat menjelang malam barang kami belum juga sampai jadi kami di serah kan panitia kepada desa saat malam hari dalam keadaan belum mandi, yang paling menyedihkan lagi Koper ku yang berisi semua perkakas hidupku disana tertukar di kelompok lain yang cukup jauh dari lokasi ku, aku sangat marah dan murka. Awal yang sungguh mengesalkan. Saat semua mandi aku bingung karna barang ku ada disana semua, untung aku memiliki kawan yang baik hati dia meminjam kan ku baju untuk sementara.

Tiga Hari disana tiba saatnya Puasa Ramdhan, itu awal yang paling sedih bagiku. Aku anak yang mudah sakit dan sakit itu bisa kapan saja kambuh, jadi disana aku sangat menjaga makan dan semua hal yang bisa membuat ku sakit, karna jika aku sakit itu akan merepotkan semua orang yang ada disana. Malam Terawih pertama di sujud pertama ku air mata ku mengalir dan ketika di akhir sholat aku menangis,dalam hati ku” ini Ramadhan dan ini harusnya bulan yang penuh dengan kemenangan dengan berkumpul bersama keluarga di Rumah bukanya malah kegiatan ini. Hemm.... ini sudah menjadi pilihan ku karna memilih berbasis masjid. aku ikhlas dan berusaha menerima keadaan. Sahur Pertama begitu pula menangis dan menangiss.....

Sudah saat-saat menangis udah usai, disini aku harus melaksanakan semua proker yang sudah kami buat Program yang aka di lakukan pertama di mulai dengan mengajari anak desa itu

mengaji, itu cukup menghibur karna mengajar anak-anak sangat menyenangkan, itu membuat ku menjadi nyaman disana, setiap hari berangkat mengajar ngaji dan membuat ku senang.

Tiba saatnya Safari Ramadhan, ada acara yang di usulkan oleh kabupaten setempat, banyang orang-orang penting datang , kami sibuk saat itu membersihkan masjid, daan mempersiapkan semua nya dengan baik agar teman seperjuangan UINFAS ini menjadi kebanggan bagi masyarakat sekitar. Kesokan harinya ada acara Nuzulul Qur'an dan kami Mengadakan perlombaan untuk memeriah kan saat-saat Ramadhan di desa itu, semua berjalan dengan baik dan lancar anak-anak daan masyarakat sekitar juga ikut senang kami pun lebih senang bisa memeriahkan ramadhan disana. Ibu kepala desa dan imam masjid sangat baik, semua modal untuk acara di siapkan oleh mereka oleh karna itu kami menjalankan dengan tenang tanpa harus memikirkan harus bagaimana membeli hadiah dan lain-lainnya.

Hari-hari berlalu seperti biasa kami selalu mengantri mandi di sekre namun lama kelamaan ada yang tidak beres dengan air kami, air mulai menimbulkan bau tidak sedap, kotor dan sedikit menjijikan, itu membuat ku merasa gelisah takut ternyata air yang aku gunakan selama ini adalah air yang sudah tercampur dengan tinja yang berasal dari kami sendiri, takut sholat tidak Sah dan semua najis. Setelah ditelusuri ternyata benar sekali, air itu adalah air sumur yang dekat dengan sapsitank atau pembuangan tinja manusia, wah... itu membuat diriku merasa jijik

dan merasa sangat marah kenapa orang itu memberikan kami tempat yang air nya seperti itu. Dari awalaku sudah sedikit curiga karna kata pemilik kami masak tidak boleh memakai air itu, ini adalah part paling seru di versi ku, karna ini menyangkut Sah, najis dan kulit 10 orang manusia sebab air yang seperti itu bisa menimbulkan berbagai macam penyakit. Benar sekali gigi ku yang pernah sikat gigi pakai air itu mulai mengeluarkan nanah dan aku hanya bisa mengobatinya dengan berkumur air garam.

Namun setelah tau aku segera mencari solusi dengan memilih numpang mandi di rumah warga walau harus menimba yang penting tidak Najis. Sykurlah semua warga disana sangat baik dengan kami semua, dan ketika orang bertanya “apa yang terjadi di sumur sekre sehingga mandi di rumah warga?”, aku hanya bisa menjawab “air kami kering” itu agar tidak menyakiti si pemilik rumah, namun mereka tega memberi kami rumah yang air nya tidak layak.

Setelah masalah air kemarin, kami menjalankan Pogram kegiatan kewajiban seperti biasanya di setiap hari, sholat terawih, tadarusan dan mengajari anak ngaji di setiap sore. Untuk makanan yaa ketakutan ku saat sebelum kegiatan mulai terjadi, aku orang yang tidak bisa makan pedas, namun menu yang dimasak setiap harinya pedas, aku merasa sedih dan jadi ingat orang tua di rumah pasti saat Ramadhan gini mereka memberikan ku semua yang terbaik. Ya sudahlah tak apa nama nya juga hidup bareng-bareng beda kepala beda kemauan, tapi aku yang banyak diam hanya bisa

pasrah dengan apa yang ada. Setiap hari aku diare dan itu sungguh menyakitkan.

Bahkan ketika aku reques makanan yang tidak panas mereka selalu membantah nya, jadi aku selalu menambahkan kecap disetiap makanan ku. Sudah lah ini sesaat Aku haru tetap fokus dengan pada tanggung jawabku, harus tetap semangat...

Semua kujalani dengan ikhlas dan bahagia, agar semua terasa nyaman, mendapat kan teman-teman yang baik membuat ku merasa lebih nyaman. kami menjalankan proker bersama seperti mengadakan lomba di desa, pesantren kilat di SMPN 08 Selama itu membuatku menjadi senang sebab selain itu, aku di perintahkan untuk menjadi juri loma fashion show, hal itu cukup membuatku bahagia dan lupa akan keluarga dirumah.

Hari-hari berikutnya kami sekecamatan selama mengadakan lomba dibulan ramadhan, semua anak yang menang saat lomba di desa di bawa kekecamatan untuk mewakili desa masing-masing, kami mengajari anak- anak desa taba dengan semangat, mendandani mereka agar terlihat mewah dan lawan menjadi lemah, hahaha...Akan tetapi desa kami hanya mendapatkan 1 juara, bahkan ada 3 desa lain yang tidak juara sama sekali. Entah ini karna kualitas kami atau ada orang dalam dibalik semua ini.

Teman-teman ku orang yang baik dan aku senang bertemu dengan mereka, hari-haribku penuh dengan warna serta hal-hal baru sehingga membuat ku menjadi nyaman di rumah singgah

kami. Beberapa hari kemudian di Hari ke 30 aku izin pulang sebentar karena ada keperluan, akan tetapi semua diluar kemauan ku, aku jatuh sakit yang di haruskan di rawat beberapa lama dirumah, dan sakit ini sudah sering terjadi, jika aku kembali ke sekre itu malah akan merepotkan semua orang. Ya....inilah akhir cerita Ramdhan ku aku sakit dan tidak bisa melanjutkan bersama teman ku hingga selesai. Tetapi aku tetap menjalankan penarikan dan malam perpisahan yang diantar oleh kakak ku, ia bahkan rela menginap di sekre ku yang banyak nyamuk dan tak ada air demi menunggu ku, karna kalo tidak di tunggu khawatir sakit akan kambuh lagi.

Begitulah cerita Ramdhan di desa taba pada bulan ramdhan AKU BAHAGIA dan aku menemukan banyak hal yang bisa ku pelajari mulai dari teman, warga dan kehidupan-kehidupan yang belum pernah kurasakan sebelumnya. Terimakasih teman-teman seperjuangan ku....



BIODATA PENULIS

Jauzah Farhah

Arga Makmur 17 November 2002

BAB VII

TEMPAT BARU UPENGAELAMAN BARU

Halo perkenalkan Nama saya Asep Saipul Hidayat , saya orang nya cuek tapi sebenarnya saya orang nya mudah bergaul sama orang ini kisah saya di tempat baru selama kurang lebih hanya satu bulan , diawali dengan pertamanya saya tinggal di tempat baru lokasi baru saya tidak mengenal satu orangpun di tempat tersebut saya pikir ,saya akan bingung hidup tanpa mengenal satu orang pun di sana saya bisa bergaul atau tidak disana ,tapi Alhamdulillah orang-orang yang ada disana begitu baik dengan saya dan bisa menerima saya dengan baik dan tulus ,ternyata tidak sama dengan yang saya pikirkan sebelumnya.

Lanjut ke hari berikutnya pada saat itu saya bingung mau ngapain karna saya belum memahami dan mengetahui kebiasaan warga disitu ,tapi saya memberanikan diri bersama temen-teman baru saya ,saya mengajak mereka untuk berkunjung ke rumah warga-warga di sana dan alhamdulillah mereka sangat senang kami berkunjung kerumah mereka dan sebagain wargabahkan ada yang memberikan makanan dan lain-lain untuk penambahanbekal kami disana ,tidak lupa kami juga berkunjung kerumah pengurus desa disana dan kerumah pak imam karna kami akan menjalankan program kerja disana ,dan mereka juga sangat mendukung kami disana ,kami juga sangat bersyukur mendapatkan ibuk kepala desa yang sangat baik dan mendukung sepenuhnya apa yang kami

kerjakan disana. Setelah selesai berkunjung lalu kami pun pulang ketempat tinggal kami yang sederhana namun pastinya akan menjadi sebuah kenangan indah seumur hidup kami, saya pun lalu ngobrol-ngobrol dan bercerita kepada teman-teman baru saya mereka orangnya sangat asyik walaupun baru kenal, jadi membuat saya merasa makin nyaman tinggal ditempat baru ini

Lalu tibalah saat nya bulan ramadhan pun tiba setelah kami tinggal dua hari disana dan ini kedua kalinya saya pada saat bulan puasa jauh sama keluarga saya, jadi saya sudah tidak kaget lagi tapi beda hal nya dengan teman-teman saya mereka ada yang baru pertama kali puasa jauh dari keluarganya jadi dia merasa sedih tapi kami pada saat itu saling menguatkan satu sama lain jadi ,dan saya juga ngomong kepada teman- teman saya krna saya disitu sebagai ketua juga jadi saya harus memberikan semangat kepada mereka ,dan merekapun bisa memahami. Kami pun mulai dengan kegiatan kami yaitu sholat tarawih berjamaah pada saat itu saat agak bingung waktu pertama kali shalat tarawih disana karna untuk rakaat nya itu berbeda dengan ditempat tinggal saya ,tapi saya memahami itu kalo perbedaan pendapat itu sudah biasa ,lalu setelah shalat tarawih pun kami setiap malam nya itu selama bulan ramadhan itu kami tadarusan samapai jam sepuluh malam.

Kami pun pulang ke tempat tinggal kami ,pada saat kami pulang saya kaget sudah banyak orang ditempat tinggal kami ,ternyata itu anak-anak muda disana mereka berkunjung ketempat tinggal kami , lalu kami pun ngobrol-ngobrol dengan mereka ,tapi

pada saat itu setelah tidak lama ngobrol-ngobrol dengan mereka saya suruh temen-temen yang perempuan saya untuk masuk kerumah karna sudah malam ,dan persiapan untuk sahur takutnya bangunnya kesingan juga , jadi kami yang laki-laki aj yang menemani anak muda disana untuk ngobrol. Nah setah waktu berlalu jam sudah menunjukkan jam dua belas malam kami pun yang laki-laki masuk kerumah izin tidur ,setelah kami masuk kedalam rumah mereka pun pulang kerumah masing-masing. Nah ini kejadian yang menurut saya lucu dan pastinya akan dikenangan ,jadi pada saat saya bangun mau sahur ternyata temen-temen saya yang lain belum ada yang bangun ,jadi terbesit lah dipikiran saya untuk membangunkan mereka dengan cara yang lucu , yaitu saya membangunkan mereka dengan suara-suara heawan , nyamuk dan lain- lain khhhh, mereka pun bangun dengan wajah yang agak sedikit kesal kepada saya , lalu kami pun sahur bersama dan setelah sahur kami yang laki-laki pun bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah sedangkan yang perempuannya shalat di rumah.

Pagi pun tiba mulailah kami melakukan kegiatan kami selama bulan puasa ,diawali dengan senam pagi bersama warga yang ada di sekitar tempat tinggal kami, lalu kami membersihkan masjid ,setelah membersihkan masjid kami pun pulang ketempat tinggal kami ,temen-temen saya bahkan saya pun agak ngeluh karna lemes yah wajarlah yah karna pertma puasa itu pasti kerasa banget lemes nya kami pun istirahat , lanjut dzuhur pun tiba jadi

kami yang cowok bergegas untuk ke masjid ,setelah dari masjid kami pulang ke tempat tinggal lagi

Disore hari kami pun berbagi tugas yaitu ada yang mengajar ngaji ada juga yang piket „masak kebersihan dan lain-lain , pada saat mengajar ngaji ya kami pun sedikit membantu guru ngaji disana kami mengamalkan ilmu sedikit - sedikit yang kami bisa amalkan , dan Alhamdulillah nya anak- anak yang kami ajar juga menerima kami dengan baik , nah jadi seperti itulah kurang lebih keseharian saya ditempat baru tersebut walaupun masih bnyak sebenarnya yang saya mau ceritakan tapi kalau saya ceritakan semua tidak aka ada habisnya,jadi saya ceritakan secara singkat saja ya .

Setelah hari-hari berlalu tibalah yang di tunggu –tunggu yaitu hari kemenangan atau idul fitri , sebelum malam takbiran saya pun bersamatemam-teman saya dan anak-anak muda disana mencari bambu untuk dibuat obor karna kami malam takbir itu rencananya mau keliling desa ,dan malam pun tiba setelah berbuka puasa terakhir kami pun menyiapkan persiapan untuk takbiran keliling desa kami selalu dibantu oleh anak-anak muda disanamereka sanagat mendukung kami ,setelah sholat isya kami pun bergegas ke rumah kepala desa untuk melaksanakan takbiran keliling dan meminta izin dan kepala desa pun mengizinkan dan sangat mendukung , kami muali keliling dari awal desa sampe ujung desa dan warga serta anak-anak pun sangat antusias mengikuti takbiran tersebut.

Sebenarnya waktu itu perasaan saya campur aduk antara bahagia dan sedih ,bahagianya karna menyambut hari kemenangan dan bisa merasakan kebiasaan yang ada di tempat baru tersebut ,tapi yang membuat saya sedih juga karna saya merasakan lebaran jauh dari keluarga dan juga saya tidak lama lagi akan mengakhiri untuk keseharian saya di tempat baru yang akan saya kenang sampai kapan pun.

Setelah melaksanakan takbiran keliling pun kami pulang ke tempat tinggal kami , untuk istirahat ,pagi pun tiba warga pun berbondong-bondong untuk melaksanakan shalat idul fitri begitu pun dengan kami, setelah melaksanakan shalat idul fitri tak lupa kami pun keliling-keliling ke rumah warga untuk silaturahmi dan bermaaf-maafan, setelah silaturahmi saya pun pulang ke rumah sebelum kembali lagi ke sana untuk perpisahan, setelah pulang dua hari dirumah saya beserta teman-teman saya pun kembali ,untuk perpisahan dengan warga-warga disana tidak lupa kami pun pamit kepada pak imam,kepala desa dan semua warga , terimakasih untuk semuanya kalian orang-orang baik, ini lah cerita saya dan pengalaman baru saya semoga bisa menjadi bahan motivasi khususnya untuk diri saya sendiri selaku penulis dan umumnya untuk pembaca

.....SEKIAN.....



BIOGRAFI PENULIS

Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan S-1. Masuk perguruan tinggi pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pada fakultas syariah, Prodi Hukum Tata Negara. Lahir di Bandung Raya, 01-01, 2002, Beragama Islam.

“Sukses bukanlah hal yang kebetulan sebab kesuksesan terbentuk dari kerjakeras belajar dan pengorbanan”

BAB VIII

INDAH NYA KEKELUARGAAN DI RUMAH BARU

Hai semua sebelum saya perkenalkan nama saya Kasihati, saya ingin bercerita, sebelumnya ada sedikit lucu dari nama saya banyak orang tidak percaya bahwa nama saya kasihati banyak yang bilang unik dan menarik dari nama saya tersebut ,tapi emang begitulah nama saya sebenarnya sedikit unik hehe....

Saya di desa ini memiliki keluarga ya walaupun tak sedarah tapi bagi saya mereka adalah keluarga ku disana, keluarga ku ini terdiri dari 7 perempuan yaitu indah, neneng, wahyu, saya sendiri kasihati, sovi dan jauzah dan 3 laki-lakinya bernama ropi, medika dan asep itulah keluarga saya kalau disana

Saat pertama atau awal saya dideesa ini aku mereasakan kekeluargaan yang begitu erat walaupun tanpa ikatan darah, dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari sebelumnya jarang saya lakukan, salah satu ya setiap keluar keluar dari rumah selalu banyak anak-anak yang memanggil kami dengan ayuk cantik-cantik dan pertama kali kami disana kami sangat disambut dengan antusias warga dideesa ini mereka selalu ramah ke kami dan begitu sebaliknya kami juga harus tersenyum dan menyapa mereka, tetapi saya awalnya tidak tau kan bahasa sana bagaimana tetapi saya nikmatin aja menghargai mereka lama kelamaan saya terbiasa dan tau bahasa mereka karena asli saya dari maur kabupaten musi rawa utara ke rupit dan dikit demi sedikit tau bahasa mereka

karena kami disana yang alhmdulillah lebih dari 1 bulan dikit dan saya merasa seperti keluarga saya sendiri karena masyarakat ya ramah-ramah, mudah tesenyum dan suka berbagi.

Tepatnya pada sebelum kami ke lokasi pastinya kami kumpul dulu mengatur rencana terlebih dahulu yaitu tepat jam 7.30 didepan masjid al faruq dan saya dan teman-teman saya berangkat jam 9.30.

Setelah sesampainya kami ditempat lokasi pada pukul 11.00m kami datang kerumah ibu kades karena didesa ini kades nya perempuan , dan sesampainya kami dirumah ibu kades kami pun ngobrol-ngobrol ibu kades, setelah itu kami diarahkan sama ibu kades ketempat yang akan kami tetapi nanntinya untuk mencari pegalaman baru dan setelah itu warga ikut kumpul-kumpul juga didepan teras yang nantinya yang akan kami tepati, dan setelah tu pukul 14.00 kami pun izin sama ibu kades untuk pulang kerumah.

Setelah itu saya dan teman saya mencari toko untuk beli keranjang baju dan akhirnya saya menemukan toko keranjang tersebut dan setelah itu kami pulang rumah yang saya anggap ternyaman, beserta teman yang lainnya karena saya dan teman saya lambat sampai karena berhenti-henti dijalan karena pada saat itu cuaca panas dan motor teman saya kepanasan jadi kami berhenti dulu dijalan,warung biar motornya tidak macet dan tidak kepanasan sesampainya dirumah teman-teman saya ada yang beres kamar ada yang nyapu dan ada juga melipat pakaiannya yang

akan diletakkan dalam keranjang, pada saat itu sangat lelah sekali badan terasa sakit-sakit semua tetapi demi mencari pengalaman harus bersemangat berjuang tanpa ada kata lelah hehe...

Keesokan harinya tepatnya pada pagi-pagi kami datang ke Masjid Al-muttaqin untuk memebersihkan masjid bersama-sama jelang akan menuju bulan suci ramadhan , setelah itu kami bersilaturahmi kerumah warga pak imam selaku guru ngaji di Masjid Al-mutaqin dan setelah itu kerumah guru ngaji TPQ dan kami sekaligus meminta izin untuk membantu mengajar anak-anak mengaji selama bulan suci ramadhan.

Keesokan hari nya dimana tibalah bulan suci ramadhan dan disini awalnya saya merasa mungkin ada sedikit sedih ,senang bahagia . sedihnya mungkin baru bulan ini saya merasakan puasa jauh dari keluarga biasanya dekat sama orang tua dan sekarang harus terbiasa membangunkan sendiri dan bahagianya saya mendapatkan teman serasa keluarga ya seru juga ada lucunya pokonya mungkin sedihnya perlahan-lahan lupa dan saya merasakan keluarga ada dimereka.

Di sinilah kami berkunjung di SMPN 8 seluma dan juga bersilaturahmi di SDN 112 Seluma , berbagi takjil,terdarsan di Masjid Al- mutaqqin.. Hari pertama saya merasakan ramadhan di desa orang rasanya sangat berbeda tetapi tidak seburuk apa yang dipikirkan saya karena teman-teman saya sangat ramah dan baik dan juga orang-orang didesa taba ini juga baik- baik. Dan setiap

hari kami penuh dengan candaan ada yang masak ada yang tidur termasuk saya suka tidur heee..

Tempat rumah ini kami pun tidak pernah sepi banyak anak-anak mainan juga ada bujang dan karang taruna disana dan setiap sore banyak juga orang karena depan rumah kami ada tempat main bola takrau dan itu tidak pernah sepi sehari pun tinggal setiap sore pasti banyak orang , dan yang laki- laki teman saya kadang ikut main.

Tiba lah waktu magrib kami berbuka bersama dengan apa adanya walaupun biasanya makan sama orang tua atau keluarga tetapi disini juga saya mersakan indahnya kekeluargaan dirumah baru walaupun cuman 36 hari.

Saya sebenarnya orang yang pendiam dan tidak suka omong tapi berjalan dan seiring dengan waktu saya berani untuk berbicara dengan teman walpun sebenarnya saya takut tidak ada yang mau berteman saya , saya tetapi alhamdulillah teman-teman saya mau berteman saya saya .kadang suka bercanda ,cerita-cerita dan ada pada saat itu yang lucunya ada sebuah toko atau warung ada permainan mesin capit namanya yah ada salah satu teman saya namanya wahyu, sovi dan indah kalau mereka mau main mesin capit itu pasti memanggil saya heeh karena saya mudah sekali mendapat kanya dan menurut saya lucu heeh...

Malam Nuzulul Qur'an ini diselenggarakan pada malam hari yang tepatnya di desa ini yang dihadiri oleh pak imam ketua masjid dan kepala desa atau ibu kades. Setelah itu malam Nuzulul

Qur'an kami langsung membagikan dan menyebutkan nama-nama yang mendapatkan juara 1 dari lomba adzan lomba tartil lomba fashion show dan lomba sholat. Dan tibalah pada saat caranya selesai Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan tidak lupa pula kami berfoto-foto dengan ustad muda kita yaitu ustadz Muhammad Polem yaitu kakak kami, dan kami mengumumkan bagi yang mendapatkan juara 1 2 dan 3 akan dibawak untuk mengikuti acara gebyar Ramadhan.

Tak terasa hari pun berlalu bulan Ramadan akan meninggalkan kita dan pada hari terakhir kami berpuasa kami membersihkan TPU bersama karang taruna desa ini. Sampainya di TPU saya ada sedikit teringat tentang almarhumah bapak saya biasanya sebelum Ramadan berakhir kami sekeluarga membersihkan makam bapak saya dan di situlah saya termenung sedih pokoknya campur aduk tetapi saya pendam saja dan teman-teman saya membuat saya tertawa bahagia saya mencoba untuk tegar untuk menghadapinya. Setelah kami membersihkan TPU kami pulang kerumah dan terkhusus laki-lakinya karena malam nanti akan mengadakan takbiran untuk menyambut hari raya idul Fitri dan yang perempuan kami bersihkan rumah kami dan juga kami tidak lupa beristirahat.

Pada saat malam takbiran tetapi kami sebelum mengadakan takdir kami datang ke rumah pak imam dan ada juga ada yang datang ke rumah ibu kades acara makan-makan atau sedekah di bulan Ramadan terakhir dan tibalah kami takbiran

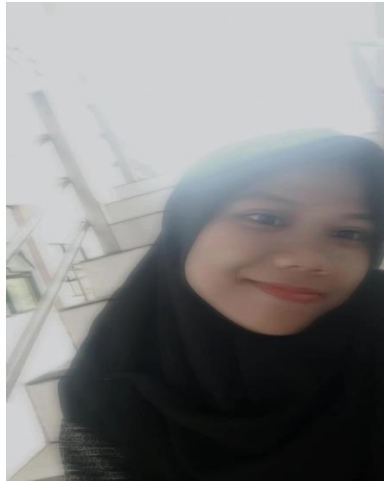
bersama warga desa ini dan anak-anak desa ini ikut untuk pawai obor .

Setelah pagi-paginya kami nanti-nantikan itu salat idul Fitri di sini saya menceritakan ada sedihnya dan ada juga senangnya karena terakhir di sini pada saat kami salat idul Fitri semua itu kan Allahu Akbar Allahu Akbar lailahailallahu wallahu akbar, allahu akbar walillahilham dan pada saat itu hati saya bergetar dan air mata pun jatuh saya mengingat orang tua saya biasanya duduk sebelah dengan ibu saya dan setelah itu biasanya saya ke makam bapak saya atau ayah saya tetapi saya coba tahan untuk tidakmenangis teman saya di sebelah saya dia mengerti dia coba menghibur saya nanti pasti ketemu nanti kita bisa pulang yaitu namanya sovi . ya nama nyarindu air mata saya tak bisa tertahan, sudah shalat kami salam-salaman teman saya juga menangis ada juga yang sedih mengingat mungkin mengingat orang tuanya kan biasanya kami lebaran di tempat orang tua dan sedihnya lagi kami pulang ke rumah biasanya sudah disajikan banyak makanan ini tidak tidak ada satupun, dan kami setelah itu kami main keluarga ada jugakeluarga saya yang nelpon situ lah saya menangis lagi pokoknya hari rayaidul Fitri ini saya merasa sedih tetapi juga senang karena keluarga saya pulang semua cuman saya sendiri yang tidak pulang.

Dan pada dan sesudahkami bersilaturahmi atau meminta maaf kepada warga kami ke rumah pak imam, ibu kades dan

setelah itu kami pulang ke rumah dan istirahat ada juga yang di rumah dan ada juga yang main ke tempat yang lain, cuman Saya memutuskan untuk di kamar saja karena saya mau nelpon keluarga yang lain. Selesainya bulan Ramadan dan berakhir pula kami tinggal di desa ini, sebelum kami pulang kerumah masing-masing, malamnya kami mengajak warga atau karang taruna untuk bakar-bakar jagung dan bakar-bakar ikan atau ayam. Pada malam itu kami ada merasa sedih senang dan berlagia, tetapi walaupun kami pulang kami tidak akan melupakan desa ini.

Karena kami ingin melanjutkan sekolah kami, misalnya kalau ada undangan kami pasti datang ke desa tersebut kami tidak melupakan desa tersebut karena masyarakatnya sangat baik dan ramah-ramah ucapan terima kasih kami kepada warga desa ini, telah menerima kami atau membantu kami selama mencari pengalaman ini. Kami mengucapkan ribuan terima kasih dan mohon maaf mungkin selama kami di sini banyak salahnya banyak kurangnya desa ini dan selesai juga kami disini dan kami juga tidak lupa mengucapkan ribuan terima kasih.



BIODATA PENULIS

Kasihati merupakan putri bungsu dari pasangan Bapak Ansori (ALM) dan Ibu Nurhasia , mempunyai 6 bersaudara , 5 perempuan dan 1 laki-laki. Penulis lahir di Maur lama pada tanggal 1 Januari 2001. Tamat pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Maur pada tahun 2014, Melanjutkan SMP Negeri Maur pada tahun 2017, Kemudian melanjutkan di SMA Negeri Rupit pada tahun 2020. Semasa SMA saya aktif organisasi PMR karena waktu itu saya ingin menjadi dokter dan pernah ikut lomba badminton.

Saat ini pada tahun 2023 penulis masih menempuh Pendidikan S1. Masuk Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada jurusan Adab dan Dakwah, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Berikut ini karya pertama penulis yang diterbitkan. Untuk itu kedepannya penulis dapat kembali menerbitkan buku serta karya yang lainnya.

“Isi hidupmu dengan pengalaman. Bukan benda. Memiliki cerita untuk diceritakan, bukan hal untuk ditampilkan”

BAB IX
MENTARI PAGI MEMBUAT SEMANGAT
BERAKTIFITAS

Tempat tinggal baru , menjadi sasaran tempat kami berkunjung. Tidak disangka, kami disambut dengan baik oleh masyarakat di desa itu, ketika sampai disana. Setelah sampai disana kami berkunjung kerumah warga supaa lebih mengenal masarakat disanan . Tempat tinggal kami ibaratkan mantari yang bikin kami semangat selama kami disana, untuk memenuhi semua kewajiban kami. 10 anggota yaitu yang imut dan comel bernama Ropi Asep , Medika, jauza ,kasih , sovi ,desi ,neneng wahyu , indah merekapun mengukir cerita disebuah mentari pagi membuat semangat di saat pengabdian.

Cerita dimulai, saat kami tak mengenal satu sama lain kami harus tinggal di rumah yang sama, dan banyak konflik yang terjadi karena belum saling memahami satu sama lain. Tapi semua itu membuat erat hubungan satu sama lain. Mulai dari masak bersama orang yang tidak kita kenal, sampai piket bersama orang yang baru kita temui saat itu juga. Dalam hati berkata “tak pernah aku bayangkan kami dapat melaksanakan sebuah kebersamaan yang mana kami yang tadinya tidak kenal satu sama lain sehingga kami sekarang bisa menjadi teman akrab bahkan ada yang menjadi besty yangkita sebut medika di antara kami.

Tepatnya pada bulan ramadhan, banyaknya keseruan yang kami lakukan didesa tersebut, yaitu seperti buka bersama, makan sahur bersama, dan setiap malam kami tadarusan dimasjid, acara canang-canang, dan ada yang paling berkesan dan sampai sekarang saya ingat adalah salah satu bestinya adalah ketika itu orang sudah tidur semua kami lanjut begadang dan makan malam berdua ketika itu lah kami saling akrab sampai sekarang, dan bukan hanya itu di bulan ramadhan ini saya dan kawan-kawan pun di masarakat ini mengajajar anak-anak mengaji, yaitu anak-anak yang masiseumurannya sekolah SD dan SMP, kami di samput dengan baik oleh anak-anak dan kami pun sungguh senang dengan sambutan baik tersebut, dan selain mengajar ngaji kami pun berkunjung menemui anak-anak SDN 112 Seluma dan bukan hanya itu tapi di SMPN 08 Seluma kami disanapun di sambut anak-anak dengan sambutan baik, anaknya ramah-ramah dan guru-gurunya pun sama ramah yang membuat kami betah di situ.

Banyak anak-anak yang bisa Bahagia seakan menjadi suatu hal yang sangat dirindukan saat pulang sekolah tiba. Mulai dari marah, kesal, dan bahkan senang yang diciptakan siswa kelas IX terutama siswa yang bernama aldi dan kawan-kawan. Banyak cerita baru yang Mentari pagi membuat semangat di saat pengabdian

Hari demi hari kami lewati tak terasa waktu berjalan terus Langkah demi langkah yang selalu menghampiri. Kupandangi

lekat-lekat rumah yang akan mengukir kisahku, dan menyimpan sejuta cerita untukku. Tak sengaja, tanganku layu seketika membuka pintu yang sudah renta, bagaikan daun yang berguguran dimusim panas . pada saat itu teman g paling akrab adalah medika dan kawan kawan ang selamu menghibur ku ketika pengabdian dimasyarakat tentu bukan lah membuat kita senang disana tapi kita buat anjo aja .

Malam haripun tiba, dengan berat hati aku menjalani hari-hari di entari pagi membuat semangat di saat pengabdian tah apa yang ada dipikiranku saat ini, aku selalu merasakan banyak hal asing saat pas jikala aku sedang duduk sendiri di istana tercinta mungkin karena belum terbiasa tinggal di lokasi baru ini. dan di malam hari pun aku rasanya ingin melayang tinggi, supaya bisa terbang jauh saat rasa takutku datang. Namun bulan yang selalu tersenyum seakan menemani dan menerangi setiap tidurku, mampu menentramkan hati.

Mentari pagi tersenyum kepadaku.Rasa kantuk menahan mataterbuka serasa ingin melukis mimpi lagi. Dering Handphone ku dan Asep yang membuat ku terbangun dan membuatku menarik tirai dan membuka pintu. Indahnya pagi itu dengan taburan udara segar seraya mendengarkan yanyian ponsel merdu. Saat heningnya suasana membuka mulutku. Untuk bertanya tentang kejadian malam itu.

Keesokan malamnya di tempat tinggal kami, kamipun di bersama- sama kumpul di got jembatan untuk manci pelus atau

zidat alhamdulillah ada g dapat salah satu warga disana

Banyak hal yang tak bisa ku ungkapkan selama disana, saat mau bercerita, aku bingung mau memulai dari mana, tah apa yang akan aku ceritakan rasanya semuanya sedikit aneh. Menjelang detik-detik terakhir di mentari pagi membuat senang di pengabdian di desa sana

Jarum jam terus berputar, suara langkah kakiku beriringan dengan dunia menghitam seakan langit ingin menangis. Nafas menghimpit rongga jantungku, awan turun mendekati jiwa. Bergegas aku berlari kedepan, nampak sebuah lukisan yang berisi akan selesainya kami berkunjung di lokasi baru ini selama 30 hari. Bahagia melihat lukisan itu penuh dengan tanda tuntas. Itu artinya kami akan segera meninggalkan desa ini dan pulang ke rumah tempat tinggal masing-masing..

Senang, sedih pun bercampur menguncang jiwa. Mata penuh kaca- kaca saat mengitung detik-detik pulang ke daerah masing-masing. Banyaknya cerita yang terukir, masyarakat yang baik hati nan ramah. Kami akan meninggalkan mereka akhirnya. 30 hari lamanya menanti akhir dari kisah ini, pikiranku terombang-ambing oleh badai yang menghampiriku saat itu. Hari pun berkumpul menjadi minggu dan minggu berlalu menjadi bulan. Tanpa terasa kami harus meninggalkan kampung ini. Lokasi baru telah mengukir semua cerita dan kisah baru dalam hidupku. Dengan berat hati kami harus melangkahkan kaki untuk meninggalkan tempat ini nantinya. Aku yang awalnya

selalu ingin pulang ke rumah ku di putri hijau .

Hampir setiap selesai semua kegiatan yang ada, kami dibantu oleh warga kampung yang tak segan mengulurkan tangannya. Dengan baiknya semua warga disana selalu menebar senyum bahagia saat kami disana, desa lokasi baru adalah desa yang sangat damai. Hijaunya alam, harumnya udara, merdunya kicau burung, dan rama tamaya warga disana membuat kami seakan ingin tinggal disini selamanya.

Namun aku masih larut dalam lamunan membayangkan setiap kejadian di mentari pagi kami. Ingin rasanya kutumpahkan semua pikiranku ini, namun tak ada lubang untuk mengeluarkannya. tah apa yang aku rasakan selama di mentari pagi dilokasi baru ini. Membuat aku susah untuk melupakan baik itu kawan kawan ,masarakat dan pemandangan indah membuat ku nyaman untuk tinggal disana,dengan bukit barisan membuat indah padi yang hijau yang luas sejuk di mentari pagi ini intinya sungguh indahnya dilokasi baru ini dan sungguh-sungguh Banyak anak-anak yang bisa Bahagia seakan menjadi suatu hal yang sangat dirindukan saat pulang sekolah tiba. Mulai dari marah, kesal, dan bahkan senang yang diciptkan siswa kelas IX terutama siswa yang bernama aldi dan kawan kawan . Banyak cerita baru yang Mentari pagi membuat semangat di saat pengabdian.

Hari demi hari kami lewati tak terasa waktu berjalan terus Langkah demi langkah yang selalu menghampiri . Kupandangi lekat-lekat rumah yang akan mengukir kisahku, dan menyimpan

sejuta cerita untukku. Tak sengaja, tanganku layu seketika membuka pintu yang sudah renta, bagaikan daun yang berguguran dimusim panas . pada saat itu teman g paling akrab adalah medika dan kawan kawan ang selamu menghibur ku ketika pengabdian dimasyarakat tentu bukan lah membuat kita senang disana tapi kita buat anjo aja.

Malam haripun tiba, dengan berat hati aku menjalani hari-hari di entari pagi membuat semangat di saat pengabdian tah apa yang ada dipikiranku saat ini, aku selalu merasakan banyak hal asing saat pas jikala aku sedang duduk sendiri di istana tercinta mungkin karena belum terbiasa tinggal di lokasi baru ini. dan di malam hari pun aku rasanya ingin melayang tinggi, supaya bisa terbang jauh saat rasa takutku datang. Namun bulan yang selalu tersenyum seakan menemani dan menerangi setiap tidurku, mampu menentramkan hati.

Mentari pagi tersenyum kepadaku. Rasa kantuk menahan mataterbuka serasa ingin melukis mimpi lagi. Dering Handphone ku dan Asep yang membuat ku terbangun dan membuatku menarik tirai dan membuka pintu. Indahnya pagi itu dengan taburan udara segar seraya mendengarkan yanyian ponsel merdu. Saat heningnya suasana membuka mulutku. Untuk bertanya tentang kejadian malam itu.

Keesokan malamnya di tempat tinggal kami, kamipun di bersama- sama kumpul di got jembatan untuk manci pelus atau zidat alhamdulillah ada g dapat salah satu warga disana Banyak

hal yang tak bisa ku ungkapkan selama disana, saat mau bercerita, aku bingung mau memulai dari mana, tah apa yang akan aku ceritakan rasanya semuanya sedikit aneh. Menjelang detik-detik terakhir di mentari pagi membuat senang di pengabdian di desa sana.



BIODATA PENULIS

Ropi merupakan anak ke 6 dari sepasang kekasih bapak andi dan norlela mempunyai 5 kk dan 3 adik 8 laki laki 1 perempuan penulis lahir di suka merindu 02-april 2001 tempat pendidikan sdn 05 suka maju tahun 2014 dan MTS Ponpes Darul Ilmi tamat 2017, MA Ponpes darul ilmi tamat 2020 semasa di MA segala kegiatan lomba sudah mengikuti semua baik tingkat pondok,kecamatan, kabupaten,maupun provinsi alhamdulillah menjuarai, setelah saya lulus dari MA darul ilmi ,ketika itulah saya ingin melanjutkan S1 di UINFAS jurusan dakwah ,prodi

manajamen dakwah, disaat ini saya menyukai permainan futsal dan organisasi.

Buku ini diterbitkan untuk memberi reverensi untuk kedepan , dan inyaallah akan menerbitkanbuku terbaru lagi.

BAB X

KEISTIMEWAAN DIBULAN SUCI RAMADHAN

Hai perkenalkan nama saya medika redho ferian sdan hobi saya badminton dan futsal pada suatu subuh saya dan kawan-kawan saya ingin sahur bersama-sama satu persatu bangun ambil piring dan duduk bersama sebelum makan atau sahur saya dan kawan-kawan berdoa terlebih dahulu.

Ketika habis sahur persiapan solat subuh berjamaah dan waktunya azasubuh kami pun solat subuh yang laki-laki langsung pergi kemasjid dan habis solat subuh ada yan mandi dan juga ada yang nyuci. dan disiang hai yang laki-laki solat dzuhur sehabis solat dzuhur langsung pulang dan ingin mengajar anak-anak ngajji itu terbagi menjadi 3 kelompok dan 4 kelompok sampai waktunya solat asar kami pun solat asar selepas solat asar kami pun main takraw.

Saya dan kawan-kawan menunggu adzan maghrib 15 menit saatnya berbuka dan ada yang minum es dan juga ada halangan sehabis makan maghrib atau berbuka puasa menunggu solat isya dan menjelang solat isya setelah itu baru ngisi kultum singkat.

Disuatu tempat didesa taba kecamatan talo kecil saya diajak bapaknyazahra dan ban eri memancing dimalam hari setelah selesai solat isya langsung siap-siap bawak pancingan dan selesainya jam 11 malam tiba-tiba cuacanya langsung berubah

menjadi gelap dan mati lampu dan kami pun langsung pulang.

Setelah jam 12 malam saya dan kawan-kawan yang lain sedang memasak mie goreng dan sempat lagi tidur yang perempuan ada yang lagi buat tugas dan ada yang tidur duluan setelah selesai makan mie goreng campur kerupuk pedas.

Disaat jam 1 lewat mau jam setengah dua saya sudah mulai mengantuk dan baterai hp saya mau habis dan saya tertidur bersama kawan-kawan. dan waktunya sudah sahur saya bangun kembali akan tetapi saya kesiangin sampai tiba waktu imsyaq dan cepat alhamdulillah langsung sahur.

Dipagi hari saya dan kawan-kawan ingin bersenam pagi supaya badan tetap sehat dan mengajak warga setempat dan anak-anak pada ngeliatin saja. yang mengikuti senam pagi. setelah selesai senam pagi langsung mandi dan mencuci pakaian dan langsung menjemur pakaian. disore hari saya bersama kawan-kawan ingin mandi napal jungur sungai yang sangat jernih dan yang sangat rame. disuatu siang hari ropi mengajak jalan-jalan dan juga motcopy yang disuruh ketua dan di sepanjang perjalanan tidak ada yang buka.

Dipagi hari saya dan kawan-kawan saya bersih tempat pemakaman umum sebelum lebaran dan besok selesainya jam 1 siang dan dibantu warga sampai dengan selesai sekaligus sambil mencuci pakaian dengan rinso.



BIOGRAFI PENULIS

Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan S-1. Masuk perguruan tinggi pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pada fakultas Usuludin Adab Dan Dakwah, Prodi Hukum Akidah Filsafat Islam. Lahir di Bengkulu 28 Maret 2001.

JEJAK LANGKAH 35 HARI DI DESA CERDIK PANDAI



EL-MARKAZI
Penerbit dan Distributor



0823-7733-8990



www.elmarkazi.com
www.elmarkazistore.com



@penerbitelmarkazi

QR-ISBN



62-1641-3500-913